

**PENERAPAN METODE STIFI<sub>n</sub> DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'ĀN DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh

**FIQRI HIDAYAT**

**NIM: 11140340000198**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
1440 H/2020 M**

**PENERAPAN METODE STIFIn DALAM MENGHAFAL  
AL-QUR'ĀN DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON**

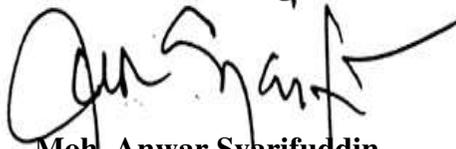
Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

**Disusun oleh:**

**FIQRI HIDAYAT**  
**NIM: 11140340000198**

**Pembimbing**



**Moh. Anwar Syarifuddin**  
**NIP: 19720518 199803 1 003**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
1440 H/2020 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqri Hidayat

NIM : 11140340000198

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir

Judul Skripsi : Penerapan Metode STIFIn Dalam Menghafal al-Qur'ān di  
Pesantren Nurul Jadid Paiton

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ciputat, 13 Februari 2020



FIQRI HIDAYAT

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul **Penerapan Metode STIFIn dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton** telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 31 Maret 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Jakarta, 31 Maret 2020

### Sidang Munaqasyah

Ketua



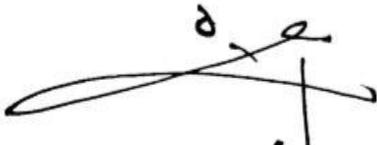
Dr. Eva Nugraha, M.Ag  
NIP: 19710217 199803 1 002

Sekretaris



Fahrizal Mahdi, MIRKH  
NIP: 19820816 201503 1 004

Penguji I



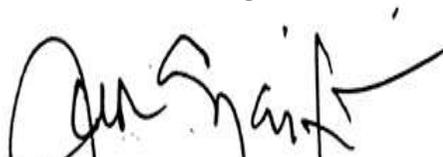
Drs. Ahmad Rifqi Mukhtar MA  
NIP: 19690822 199703 1 002

Penguji II



Syahrullah, MA  
NIP: 19780818 200901 1 016

Pembimbing



Moh. Anwar Syarifuddin, MA  
NIP: 19720518 199803 1 003



## ABSTRAK

**Fiqri Hidayat (11140340000198)**

### **Penerapan Metode STIFIn dalam Menghafal al-Qur'ān di Pesantren Nurul Jadid Paiton**

Seiring berjalannya waktu, metode menghafal al-Qur'ān termasuk salah satu bagian dari kajian yang terus berkembang sangat pesat. Akhir-akhir ini ditemukan sebuah metode dalam ilmu Psikologi yang juga memberikan kontribusi bagi perkembangan metode menghafal al-Quran. Metode yang ditemukan pertama kali oleh Farid Poniman tersebut salah satunya diterapkan di PP Nurul Jadid Paiton wilayah Jalauddin al-Rumi. Aplikasi metode STIFIn masih terus membutuhkan penelitian dan kajian yang berkelanjutan agar didapatkan banyak data tentang efektivitas dan efisiensi waktu yang digunakan dalam menghafal al-Quran hingga tamat tiga puluh juz. penelitian ini menguji bagaimana penerapan metode STIFIn di PP Nurul Jadid Paiton wilayah Jalauddin al-Rumi?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode *Field Research* dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap santri dan tenaga pengajarnya. Hasil penelitian yang ditemukan menegaskan bahwa penerapan metode STIFIn di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton wilayah Jalauddin al-Rumi sudah berjalan efektif, walaupun masih ada beberapa kendala yang harus dibenahi untuk bisa menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan pesantren.

Dari hasil penelitian ini, bahwa metode STIFIn merupakan metode yang sangat efektif digunakan sebagai metode menghafal al-Qur'an, metode ini meliputi lima mesin kecerdasan yaitu, *sensing, thinking, intuiting, feeling* dan *insting* yang hanya bisa diketahui dengan tes *fingerprint*, dengan alat yang telah disediakan. Adapun dari kelima mesin kecerdasan tersebut, *Thinking* merupakan mesin kecerdasan yang sangat efektif dan optimal karena tipe ini akan mengelola sistem hafalan dengan penuh kestabilan.

**Kata Kunci: STIFIn, al-Qur'ān, Nurul Jadid**

## **Kata Pengantar**

*Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm*

Segala puji saya haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melanjutkan kuliah Strata 1 hingga sampai pada titik akhir. Selanjutnya saya membacakan salawat penghormatan dan salam pengagungan kepada Nabi yang sabdanya lestari hingga saat ini. Tidak lupa, kepada para sahabat, keluarga dan ulama penerus, yang berjasa besar menjaga kelestarian sabdanya. Semoga Allah melimpahkan kasih sayangnya kepada mereka semua. Amin

Berbegai hambatan selalu hadir mulai dari awal hingga titik akhir pengerjaan skripsi, baik internal maupun eksternal hingga harus fakum karena Drop dan harus merelakan laptop rusak (tidak bisa dipakai lagi), belum lagi harus mencari pinjaman laptop ke teman.

Proses pengerjaan tugas akhir ini tidak mungkin selesai jika hanya dikerjakan oleh saya sendiri, maka dari itu patut rasanya saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Civitas Akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Hj Amany Burhanuddin Lubis selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dr. Yusuf Rahman Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin memberikan pelayanan terbaiknya hingga penulis lulus di waktu yang tepat.
3. Dr. Eva Nugraha, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang dengan sabar memberikan arahan dan nasihat pada penulis.

4. Fahrizal Mahdi, Lc., MIRKH selaku Skretaris jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir yang selalu melayani mahasiswa.
5. Moh Anwar Syarifuddin, MA selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan Ikhlas membimbing penulis baik secara langsung maupun online.
6. Dr. Masykur Hakim, M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang dengan sabar selalu memberika arahan terbaiknya kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan karyawan fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
8. Teristimewa untuk ayahanda Shonhaji dan Ibunda Farhah yang telah mendidik, dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan kekuatan kepada penulis serta ikhlas mengeluarkan keringatnya untuk membiayai kuliah sampai akhir, kalianlah kehidupanku.
9. Teruntuk saudara kandungku Haikal Faqih yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk saudara sekaligus orang tuaku di Jakarta kak Aji, mba Ika, kak Kholid, mba Let, kak Mamat, dan kak Entin yang telah membantu, memotivasi, dan selalu mengerti keadaan penulis kapanpun dan dimanapun.
11. Teman-teman Ikatan Alumni Annuqayah (IAA) Jabodetabek, yang telah mengisi hari-hari penulis dengan canda tawa khas mereka.
12. Sahabat kostan Faid, Map, Umam dan Andi yang menemani penulis suka maupun duka, serta Ibu sate yang selalu memberikan makanannya kepada penulis di saat penulis membutuhkan .
13. Keluarga Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir (IQTAF) 2014 terhusus TH E, serta teman kece, Abd Rahman, Rizqiyatun Khozaitunah, Agung

Rifat Syauqi, Imam Turmuzi, Mega Hasia, Hidayatun Hasanah, Ach Sayuthi dan Ahmad Muzayyan terima kasih atas segalanya.

14. Saudara Nabil Falahuddin dan Santri Nurul Jadid, Terima kasih telah membatu dan meluangkan waktu untuk memberikan keterangannya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga KKN Memori 2017, Terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga penulis, mendukung dan memberikan semangat. Tawa kalian selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas ini.

Ciputat, 13 Februari 2020

FIQRI HIDAYAT

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Padanan Aksara

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	ṡ	es dengan titik atas
ج	J	Je
ح	ḥ	ha dengan titik bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Ẓ	zet dengan titik atas
ر	R	Er
ز	Z	Zet

س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	ṣ	es dengan titik bawah
ض	ḍ	de dengan titik bawah
ط	ṭ	te dengan titik bawah
ظ	ẓ	zet dengan titik bawah
ع	‘	Koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Qi
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We

هـ	H	Ha
ء	'	Apostrof
ي	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal terdiri dari dua bagian, yaitu vokal tunggal dan vokal rangkap. Berikut ketentuan alih aksara vokal tunggal:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	Fatḥah
ـِ	I	Kasrah
ـُ	U	Ḍammah

Adapun vokal rangkap ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـِـَ	Ai	a dan i
ـِـُ	Au	a dan u

### 3. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harkat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ	Ā	a dengan topi di atas
ي	Ī	i dengan topi di atas
و	Ū	u dengan topi di atas

### 4. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam system aksara Arab dilambangkan dengan huruf ال dialih aksarakan menjadi huruf 'l' baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Contoh: *al-rijāl* bukan *ar-rijāl*.

### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Misalnya, kata الضرورة tidak ditulis *ad-ḍarūrah* tapi *al-ḍarūrah*.

### 6. Tā' Marbūṭah

Kata Arab	Alih Aksara	Keterangan
طريقة	Ṭarīqah	Berdiri sendiri
الجامعة الإسلامية	Al-jāmi'ah al-islāmiyyah	Diikuti oleh kata sifat

وحدة الوجود	waḥdat al-wujūd	Diikuti oleh kata benda
-------------	-----------------	-------------------------

## 7. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, alih aksara huruf kapital ini juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), antara lain untuk menuliskan permukaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama seseorang, dan lain-lain. Jika nama seseorang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama tersebut. Misalnya: Abū ‘Abdullāh Muhammad al-Qurṭubī bukan Abū ‘Abdullāh Muhammad Al-Qurṭubī

Berkaitan dengan judul buku ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dengan alih aksaranya, demikian seterusnya. Jika terkait nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Contoh: Nuruddin al-Raniri tidak ditulis dengan Nūr al-Dīn al-Rānīrī.

## 8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja, kata benda, maupun huruf ditulis secara terpisah. Berikut contohnya dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan diatas:

Kata Arab	Alih Aksara
فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ	<i>Faiḏā qara'ta al-Qur'āna</i>
فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ	<i>Fī kitābin maknūn</i>
أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ	<i>Afalā yatadabbarūna al-Qur'āna</i>
لَا يَمْسُهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ	<i>Lā yamassuhū illa al-Muṭahharūna</i>

## 9. Singkatan

<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
Swt,	<i>Subhāh wa ta'ālā</i>
Saw	<i>Ṣalla Allāh 'alaih wa sallam</i>
S	<i>Sensing</i>
T	<i>Thinking</i>
I	<i>Intuiting</i>
F	<i>Feeling</i>
In	<i>Insting</i>
In	<i>Introvert</i>
Ex	<i>Ekstrovert</i>
MK	Mesin kecerdasan

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Metodologi Penelitian dan Sumber data.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG METODE MENGHAFAK</b> <b>AL-QUR'ĀN .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Metode Menghafal.....	14
B. Menghafal al-Qur'ān pada Masa Rasulullah. ....	15
C. Macam-Macam Metode Menghafal al-Qur'ān.....	16
D. Metode STIFIn .....	19
E. Tujuan dan Manfaat Metode STIFIn .....	33
<b>BAB III SEJARAH SINGKAT PONDOK PESANTREN NURUL</b> <b>JADID PAITON PROBOLINGGO .....</b>	<b>34</b>
A. Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid.....	34
B. Visi dan Misi .....	38
C. Model Pendidikan dan Pengajarannya.....	39
D. Unit Lembaga Usaha dan Sosial.....	41
<b>BAB IV PENERAPAN METODE STIFIn DI PONDOK PESANTREN</b> <b>NURUL JADID WILAYAH JALALUDDIN AL-RUMI.....</b>	<b>43</b>
A. Persyaratan Masuk Program Tahfiz Berbasis STIFIn .....	43
B. Tes Penerimaan Santri Berbasis STIFIn.....	45
C. Penerapan Metode STIFIn dalam Menghafal .....	47

D. Evaluasi Penghafalan.....	52
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
Daftar Pustaka .....	60

## Daftar Tabel

Tabel 4.1 Data Santri dan Pembimbing.....	47
Tabel 4.2 Santri yang memiliki mesin kecerdasan <i>Sensing</i> .....	49
Tabel 4.3 Santri yang memiliki mesin kecerdasan <i>Thinking</i> .....	49
Tabel 4.4 Santri yang memiliki mesin kecerdasan <i>Intuithing</i> .....	50
Tabel 4.5 Santri yang memiliki mesin kecerdasan <i>Feeling</i> .....	51
Tabel 4.6 Santri yang memiliki mesin kecerdasan <i>Insting</i> .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menghafal al-Qur'ān adalah salah satu kegiatan mulia dan bermanfaat di dalam agama Islam. Ulama telah banyak menerangkan metode-metode dalam menghafal al-Qur'ān. Menurut Fithriani Gade dalam penelitiannya tentang Implementasi Takrar dalam pembelajaran menghafal al-Qur'ān, bahwa umat Islam dianjurkan untuk menghafalkan al-Qur'ān dan Allah akan memberikan kemudahan bagi siapa yang menjalaninya.<sup>1</sup>

Ada beberapa manfaat yang akan didapat oleh para penghafal al-Qur'ān di antaranya adalah manfaat spiritual,<sup>2</sup> etika, akhlak,<sup>3</sup> intelektual,<sup>4</sup> keilmuan.<sup>5</sup> Masih banyak lagi manfaat kegiatan menghafal al-Qur'ān yang sangat mendukung atas terciptanya generasi Indonesia yang soleh, cerdas, dan inovatif.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Fithriani Gade, *Implementasi Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur'ān* (Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Didaktika, 2014), 417.

<sup>2</sup> Satu hal yang harus tetap diyakini oleh para penghafal al-Qur'ān bahwa al-Qur'ān adalah kitab yang penuh dengan keberkahan, keberkahan berarti banyaknya kebaikan pada sesuatu. Jika al-Qur'ān adalah kitab yang penuh berkah, maka para penghafal al-Qur'ān akan mendapatkan keberkahan secara terus menerus. Selain itu, al-Qur'ān akan menciptakan suasana religius di lingkungan penghafal al-Qur'ān, hal ini sesuai dengan sabda nabi ketika ada sekumpulan orang yang membaca al-Qur'ān, maka secara terus-menerus rahmat Allah akan menyertai mereka.

<sup>3</sup> Para penghafal al-Qur'ān secara otomatis akan menciptakan generasi yang penuh etika dan akhlak yang baik, seorang penghafal al-Qur'ān harus dalam keadaan suci ketika menghafalkannya sehingga keadaan suci tersebut yang akan menciptakan etika dan akhlak yang baik.

<sup>4</sup> Seorang penghafal al-Qur'ān akan memiliki daya ingat yang lebih kuat dari pada orang yang tidak menghafal, karena otak manusia yang terus digunakan akan semakin kuat daya ingatnya. Salah satu faktor penguat intelektual seseorang dalam menghafal adalah ketika seorang penghafal al-Qur'ān ayat demi ayat dengan jeli, hal yang mengharuskannya teliti dalam menghafal adalah ketika terdapat ayat-ayat yang redaksinya sama.

<sup>5</sup> keilmuan, khususnya bagi mereka yang bisa memahami isi kandungan al-Qur'ān adalah mereka akan menemukan banyak hal terkait dengan berbagai macam ilmu seperti bertambahnya kosa kata, banyaknya hafalan dalil-dalil tentang hukum, sejarah, ayat-ayat kauiniyah, dan ayat-ayat yang mengandung hikmah yang sangat berguna bagi kehidupan.

<sup>6</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *menghafalkan al-Qur'ān “ manfaat, keutamaan, keberkahan, dan metode Praktisnya”* (Jakarta: PT. Qāf Media Kreativa, 2017), 19-26.

Dalam penelitian sebelumnya ditemukan beberapa hasil penelitian menghafal al-Qur'ān dengan menggunakan metode tirkar, di antara penelitiannya adalah Dwi Ika Mu'minatun yang berjudul penerapan metode tirkar pada pembelajaran tahfiz al-Qur'ān Santri Mustawa awwal Pondok Pesantren Modern Dār al-Qur'ān al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 dan penelitian Arini Intan Maulida yang berjudul efektivitas metode *tikrār* dalam menghafal al-Qur'ān Juz 30 pada mahasiswi *ta'lim* tahun 2018, dalam kesimpulan kedua penelitian di atas bahwa dalam metode *tikrār* membutuhkan waktu yang lama agar bisa hafal tiga puluh juz, metode ini memerlukan kegigihan dalam megulang-ngulang hafalan al-Qur'ān yang dimiliki, karena santri menyetorkan hafalan seperempat halaman pada setiap pertemuan kepada pembimbing Tahfiz, setoran seperempat halaman ini dilakukan terus menerus oleh santri selama tiga bulan, setelah itu baru di tambah lagi seperempat halaman begitu juga selanjutnya<sup>7</sup>.

Pada tahun 2017 terdapat penelitian dengan metode baru dalam menghafal al-Qur'ān, yaitu metode STIFIn yang diteliti oleh Akmal Mundiri dan Irma Zahra dengan judul Implemetasi Metode STIFIn dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'ān STIFIn Paiton Probolinggo, kesimpulan dalam penelitian di atas, santri diwajibkan menghafal dan menyetorkan apa yang mereka hafalkan minimal 5 (lima) halaman per hari yang diakhiri dengan *Musabaqah hifzul Qur'an* untuk melatih kualitas hafalan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dwi Ika Mu'minatun, Penerapan Metode Tirkar Pada Pembelajaran Tahfiz al-Qur'ān Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Dār al-Qur'ān al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018), 21.

<sup>8</sup> Akmal Mundiri dkk, *Implemetasi Metode STIFIn dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'an* (Probolinggo: 2017), 222.

Dari hasil temuan di atas, bahwa masih ada yang belum selesai diteliti. Responden dalam penelitian mereka hanya mangacu pada santri perempuan saja dan di wilayah yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara kepada santri putra sebagai data pendukung dari penelitian penulis, sehingga dengan penelitian ini bisa ditemukan apakah dari kedua penelitian di atas menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak.

Selain itu, metode STIFIn yang diteliti oleh Ahmad Mundiri dan Irma Zahra hanya mengacu pada penjelasan metode STIFIn secara umum. Sedangkan dalam metode STIFIn masih ada kerangka metode yang belum dibahas secara detail,<sup>9</sup> ketika kerangka metode tersebut dibahas akan memberikan manfaat dan melengkapi terhadap penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, ada beberapa inti pokok yang sangat penting untuk dibahas, yaitu bagaimana metode STIFIn bisa digunakan secara maksimal dalam proses menghafal al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Wilayah Jalaluddīn al-Rumī. Metode ini menjadi metode utama dalam proses menghafal al-Qur'ān dalam pesantren tersebut.

Metode STIFIn hanya ada beberapa di Indonesia, jarang nya lembaga otoritas seperti pesantren menerapkan metode ini dikarenakan metode ini lebih pada pengasahan terhadap kecerdasan otak dalam tanda kutip bukan metode ini tidak bisa digunakan oleh semua kalangan akan tetapi butuh perlakuan khusus untuk menggunakan metode ini.

---

<sup>9</sup> Dalam metode STIFIn terdapat lima metode, yaitu: *Sensing, Thinking, Intuition, Feeling, dan Insting*. Dari kelima metode tersebut dalam setiap metode terbagi menjadi dua bagian yaitu *Sensing Introvert* dan *Extrovert, Thinking Introvert* dan *Extrovert, Intuition Introvert* dan *Extrovert, feeling Introvert* dan *Extrovert*, dan *Insting Introvert* dan *Extrovert*, Farid Poniman. *Penjelasan Hasil tes STIFIn* (Bekasi: PT STIFIn Fingerprint 2011), Iv.

STIFIn merupakan ilmu yang memetakan manusia berdasarkan sistem operasi otak,<sup>10</sup> dalam STIFIn terdapat 5 kerangka: *Sensing* (Kecerdasan Indrawi), *Thinking* (Berfikir), *Intuition* (Kecerdasan Indera keenam), *Feeling* (kecerdasan perasaan), dan *Insting* (kecerdasan indra ke tujuh).<sup>11</sup> Kelima tipe yang terdapat pada otak manusia ini memiliki cara kerja dan perlakuan yang berbeda dalam menghafalkan al-Qur'ān sesuai dengan operasi otak yang dimiliki.

Kerangka di atas merupakan cara di pesantren Nurul Jadid memetakan antara santri yang masuk golongan *Sensing*, *Thinking*, *Intuition*, *Feeling*, atau *Insting*, dalam proses pemetaan tersebut para pengelola melakukannya dengan cara *Pertama*, tim medis melakukan cek *fingerprint*, sehingga pengelola dengan mudah menentukan antara santri yang lebih berpotensi ke *sensing*, *thinking* dan yang lain, *Kedua*, tes kemampuan Menghafal, *Ketiga*, klasifikasi menggunakan teori sirkulasi STIFIn, *Keempat*, setoran hafalan menggunakan metode STIFIn.<sup>12</sup>

Farid Poniman sebagai penemu STIFIn mengatakan bahwa dengan menggunakan metode STIFIn maka bisa dengan mudah menggambarkan dan membedakan secara detail seberapa besar mesin kecerdasan dan personaliti seseorang bahkan bisa menggambarkan pola kecerdasan secara struktural.<sup>13</sup>

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti metode STIFIn dalam menghafal al-Qur'ān, dengan Judul “**Penerapan Metode STIFIn dalam Menghafal al-Qur'ān di Pesantren Nurul Jadid Paiton**”

---

<sup>10</sup> Gb guebanget, “Apa itu stifin,” <https://guebanget.co.id/page/apa-itu-stifin-23879>, Diakses 08 Agustus, 2019 jam 21:41.

<sup>11</sup> Alī Ihsan, <http://cha4nnuxer.blogspot.com/2012/03/tipe-insting-thingking-intuiting.html>, Diakses 12 Agustus 2019 jam 13:57.

<sup>12</sup> Akmal Mandiri dkk, *Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'an* (Probolinggo: 2017), 222.

<sup>13</sup> Farid Poniman. *Penjelasan Hasil tes STIFIn* (Bekasi: PT STIFIn Fingerprint 2011), i.

## **B. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa akar permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Peran metode STIFIn dalam menghafalkan al-Qur'ān
- b. Perbandingan metode STIFIn dengan metode lain dalam menghafal al-Qur'ān.
- c. Urgensi penggunaan metode STIFIn dalam menghafal al-Qur'ān

### 2. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak melebar, serta menghindari kerancuan maka penulis membatasi hanya pada metode STIFIn yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Jalaluddin al-Rumī.

### 3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimana penerapan metode STIFIn untuk penghafalan al-Qur'ān di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Jalaluddin al-Rumī?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

- a. Mengetahui penerapan metode STIFIn dalam menghafalkan al-Qur'ān
- b. Mengetahui seberapa efektif metode STIFIn di Pesantren ini.

### 2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan memperluas keilmuan umat Islam dalam kajian

Tahfiz al-Qur'ān, dan bisa menjadi bahan rujukan terkait masalah-masalah yang mungkin akan semakin berkembang di masa modern ini.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan apabila masih ada kesalahpahaman pelajar tentang penulisan Tahfiz al-Qur'ān, serta mampu memberikan kontribusi terhadap Studi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir dalam bentuk pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai kajian Tahfiz Qur'ān.

#### **D. Metodologi Penelitian<sup>14</sup> dan Sumber data**

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup>

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *field research*, yang merupakan penelitian di lapangan. Emriz dalam bukunya menyebutkan penelitian ini dikatakan penelitian empiris atau penelitian induksi.<sup>16</sup> Pada intinya penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan secara komprehensif.

##### 2. Sumber data

Sumber data<sup>17</sup> yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu;

---

<sup>14</sup> Metode penelitian mencakup penjelasan mengenai jenis atau format penelitian yang digunakan, sumber serta metode dan alat pengumpulan data, dan strategi analisis data yang digunakan; apabila format penelitiannya *survei* juga dijelaskan populasi penelitian beserta teknik pengambilan sampel penelitian, dan apabila format penelitiannya berupa *eksperimen*, maka perlu dijelaskan pola *eksperimen* yang digunakan lihat di Sanapiah Faisal, *Format-Format penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2008), 34.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 3.

<sup>16</sup> Emriz, *metodologi Penelitian Pendidikan; Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008), 169.

<sup>17</sup> Adapun metode pengambilan data bisa dilakukan dengan Observasi, Dokumentasi, Wawancara, Angket, dan data kuantitatif (timbangan, alat pengukur, haemoglobin darah, barometer, dll. Lihat di B. Sandjaja, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 140.

a. Observasi atau pengamatan

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan artinya penulis melakukan penelitian pengamatan secara langsung serta ikut melakukan berbagai aktifitas bersama dengan santri selama tiga minggu.

b. Wawancara

Melakukan wawancara kepada sepuluh santri dan lima tenaga pengajar, dengan lima belas sampel tersebut bisa menjadi data serta Informasi melalui tanya jawab lisan dan mengerjakan beberapa pertanyaan yang telah di sediakan oleh penulis.

3. Tehnik Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis menggunakan deskriptif analitis. Yang mana penulis mengungkapkan data dan fakta secara ilmiah tanpa sedikitpun mempengaruhi objek atau subjek penelitian. Dalam pengelolaan tersebut penulis menggabungkan tiga poroses pengumpulan data yang di dapat, dengan mengolah hasil observasi, wawancara dengan berkomunikasi langsung dengan tenaga pengajar dan santri di sana, dan keputakaan menjadi sebuah data yang bisa saling melengkapi sehingga dapat dideskripsikan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menyusun skripsi ini, penulis mencari dan meneliti tentang kajian terdahulu yang satu tema dengan skripsi ini, baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel-artikel yang temanya masih ada keterkaitan dengan penulisan, diantaranya adalah:

Dalam penelitian Fithiani Gade, yang berjudul “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur’ān ”, 2014 beliau berpendapat menghafal al-Qur’ān hukumnya fardu Kifayah, implementasi metode ini adalah proses mempraktekkan sesuatu yang sistematis dengan

cara mengulang-ulang secara teratur dan tertib serta berfikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi ini di dasarkan pada ayat al-Qur'an surat al-Furqan ayat 23 yang bertujuan untuk memelihara hafalan al-Qur'an dan memudahkan menghafal al-Qur'an.<sup>18</sup>

Siti Syarifah dalam skripsinya yang berjudul "Metode Tahfiz al-Qur'an (Studi Komparatif Pondok Pesantren Darussafa'at Dan Miftahul Ulum)", 2017 berkesimpulan bahwa pondok pesantren keduanya memiliki perbedaan metode dalam menghafal, Pondok Miftahul Ulum menggunakan metode talaqi sedangkan Pondok Darussafa'at menggunakan takrir dan sorogan.<sup>19</sup>

Muhammad jufri dan Alimuddin Mahmud dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Stifin (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling*) Learning Guidance Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan", 2018 memberikan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang tidak mendapat Teknik STIFIn learning menunjukkan tidak terdapat perubahan signifikan pada minat belajarnya.<sup>20</sup>

Ahmad Atabik pada penelitiannya yang berjudul "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara", 2014 beliau berpendapat aktifitas tahfidz bagi komunitas pesantren tampak sudah biasa. Namun bagi para peneliti living Qur'an, aktivitas ini menjadi sangat

---

<sup>18</sup> Fithriani Gade, Implementasi Takrar dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an, (Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Didaktika, 2014), 424.

<sup>19</sup> Siti Syarifah, Metode Tahfiz al-Qur'an Studi Komparatif Pondok Pesantren Darussafat Dan Miftahul Ulum (Jakarta: UIN Jakarta, 2017), 65.

<sup>20</sup> Muhammad Jufri dkk, Pengaruh Stifin (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling*) Learning Guidance Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, (Sulawesi Selatan: Jurnal Susun, 2018), 7.

menarik mengingat aktifitas tersebut dilakukan secara terus menerus dan pada waktu-waktu tertentu.<sup>21</sup>

Abdul Jalil berpendapat pada artikelnya yang berjudul “Studi Historis Komparatif tentang Metode Tahfiz al-Qur’ān bahwa Kegiatan Tahfiz al-Qur’ān”, 2017 telah dilakukan oleh umat Islam sejak masa Rasulullah hingga sekarang. Ini merupakan salah satu keistimewaan umat Nabi Muhammad yang tidak ada di umat lain. Berbagai teknis dan metode untuk tujuan menghafal al-Qur’ān. Perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya tidak memberhentikan model menghafal al-Qur’ān di dalam dada (baca: memori kepala) para *huffāz*, walaupun al-Qur’ān sudah disimpan/dijaga dalam bentuk tulisan, data, program, kaset, CD dan yang lain.<sup>22</sup>

Penelitian Akmal Mundiri dan Irma Zahra “Implementasi Metode STIFIn dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur’ān di Rumah Qur’an”, 2017 kesimpulan dalam penelitian tersebut santri diwajibkan menghafal dan menyetorkan apa yang mereka hafalkan minimal 5 (lima) halaman per hari.<sup>23</sup>

Nistingtyas dalam Skripsinya yang berjudul “Tes Stifin Dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh Di Kelas VIII Di SMP IT al-Amri Probolinggo” 2013 memberi kesimpulan Untuk mencapai prestasi belajar tarikh tipe In proses belajarnya cenderung deduktif. Maka setiap apa yang mereka pelajari, mereka

---

<sup>21</sup> Ahmad Atabik, *The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur’ān di Nusantara* (Kudus: Jurnal Penelitian vol 8 No 1, 2014), 175.

<sup>22</sup> Abdul Jalil, *Studi Historis Komparatif tentang Metode Tahfiz al-Qur’ān*, (Yogyakarta: Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’ān dan hadis, 2017), 14.

<sup>23</sup> Akmal Mundiri dkk, *Implementasi Metode STIFIn dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur’ān di Rumah Qur’an* (Probolinggo: 2017), 222.

akan merangkai dulu mencari kesimpulannya baru kemudian diuraikan detailnya.<sup>24</sup>

Nurhidayanti dalam Skripsinya “Konsep Potensi Diri Dalam Q.S. al-Zāriyāt/51:21 Dan Penerapannya Dalam Menentukan Potensi Diri”, 2018 Menurut Konsep Stifin berkesimpulan Potensi diri adalah fitrah yang terdapat dalam diri manusia sejak dari lahir. Potensi diri terkandung dalam Q.S. al-Zāriyāt/51:21 berupa nafs dan potensi diri pada konsep STIFIn terbagi menjadi 2 bagian yaitu potensi yang bersifat lahiriah dan potensi yang bersifat batiniah.<sup>25</sup>

Ikhsan Gunandi dalam penelitiannya “Pengembangan Model Kepemimpinan Sekolah dengan Pendekatan Konsep STIFIn”, 2018 berpendapat bahwa dimungkinkan dilakukan pengembangan terhadap model kepemimpinan, mengingat konsep STIFIn memberikan ruang yang cukup untuk terjadinya proses interaksi dan komunikasi yang efektif dalam proses kepemimpinan suatu organisasi.<sup>26</sup>

Afridha Laily Alindra pada penelitiannya yang berjudul “Kajian aksiologi metode STIFIn dalam pemetaan mesin kecerdasan manusia”, 2018 berpendapat dalam perspektif kajian filsafat ilmu, aksiologi metoda STIFIn ini dibahas dari teori penggunaan ilmu pengetahuan. Metode yang telah melalui kajian cukup panjang dan mendasari pada teori-teori dari ahli yang terlebih dahulu membuat metoda ini menjadi hal yang layak untuk

---

<sup>24</sup> Nistingtyas, Tes Stifin Dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh Di Kelas VIII Di SMP IT al- Amri Probolinggo, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), 108.

<sup>25</sup> Nurhidayanti, Skripsinya Konsep Potensi Diri Dalam Q.S. al-Zāriyāt/51:21 Dan Penerapannya Dalam Menentukan Potensi Diri Menurut Konsep Stifin, (Makassar: UIN Alauddin, 2018), 92.

<sup>26</sup> Ikhsan Gunandi, Pengembangan Model Kepemimpinan Sekolah dengan Pendekatan Konsep STIFIn (Malang: STT, 2018), 12.

dikaji aspek pemanfaatannya yang secara luas telah digunakan ditengah masyarakat.<sup>27</sup>

Penelitian Futihatun Wasilah dalam skripsinya yang berjudul “Praktik tahfid al-Qur’ān di Pondok Pesantren Dār al-Qur’ān (Cirebon)”, 2019 berkesimpulan metode yang digunakan dalam pesantren tersebut adalah metode takrir dengan cara mengulang ayat yang akan dihafal sebanyak 30 kali seperti membaca surat al-Baqarah ayat 1-5 dengan mengulang sebanyak 30 kali sampai benar-benar hafal.<sup>28</sup>

Penelitian Andri Liana yang berjudul “Penerapan metode QuantuMaky di Rumah Tahfiz Mafaza Tangerang” 2020 memberi kesimpulan penerapan metode yang ada di Rumah Tahfiz Mafaza yaitu memakai metode QuantuMaky, yang mana kepanjangan dari Maky sendiri yaitu, M (Murotal), A (arti), K (kitabah), Y (isyarat). Metode QuantuMaky terbilang cukup menarik perhatian dalam menghafal al-Qur’ān yang *fun* dengan tambahan isyarat yang ditawarkan dari metode ini, sehingga anak-anak akan aktif bergerak atau tidak monoton, karena diusia ini anak-anak aktif mencari sesuatu yang menarik, terutama dalam belajar.<sup>29</sup>

Ahmad Ali Adzim berkesimpulan dalam Skripsinya yang berjudul “Metode Pembelajaran Tahfiz al-Qur’ān bagi Mahasiswa al-Azkiya’ Nurushofa Karangbesuki Sukun Malang”, 2018 bahwa ada beberapa metode yang dipakai di pesantren ini yaitu metode *wahda* (menghafal satu persatu ayat yang hendak di hafalkan), *sima’i* (mendengarkan bacaan yang dihafalkan), *bi al-Nadzar* (membaca ayat-ayat Qur’an yang akan dihafal dengan melihat secara berulang-ulang), *Talaqqī* (menyetorkan hafalan atau

---

<sup>27</sup> Afridha Laily Alindra, *Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia* (Bandung: Jurnal Filsafat Indonesia Vol 1 No 1, 2018), 29.

<sup>28</sup> Futihatun Wasilah, *Praktik Tahfiz Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Dar Al-Qur’ān Cirebon*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2019), 54.

<sup>29</sup> Andri Liana, *Penerapan metode QuantuMaky di Rumah Tahfiz Mafaza Tangerang*, (Jakarta: UIN Jakarta. 2020), 83

mendengar hafalan yang baru dihafal kepada ustadz/ah), *Tasmi'* (mendengarkan hafalan kepada sesama santri atau seluruh santri), dan *Takrir* (mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafal atau yang sudah dihafal).<sup>30</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan di dalamnya perlu dibahas. Agar penelitian ini memperlihatkan adanya kesatuan serta keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sistematika penulisannya dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

**Bab I Pendahuluan**, pembahasan dimulai dengan pendahuluan yang berisi penguraian Latar Belakang Masalah, Kemudian Permasalahan yang akan diuraikan, Identifikasi dan Batasan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II Tinjauan Umum tentang Metode Menghafal**, Pengertian Metode Menghafal, Sejarah Metode Menghafal, Macam-macam Metode Menghafal, Metode STIFIn, Defenisi Metode STIFIn, Sejarah Metode STIFIn, Macam-macam Metode STIFIn, Tujuan dan Manfaat Metode STIFIn.

**Bab III Sekilas Pondok Pesantren Dan Asal-Usul Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid, Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid, Penamaan Nurul Jadid, Visi dan Misi, Model Pendidikan dan Pengajarannya.**

---

<sup>30</sup> Ahamd Ali Adzim, Metode Pembelajaran Tahfiz al-Qur'ān bagi Mahasiswa Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang (Malang: UIN Maliki, 2016), 129.

**Bab IV Persyaratan Masuk Program Tahfiz Berbasis STIFIn,** Tes Penerimaan Santri Berbasis STIFIn, Tes Finger Print, Tes Kemampuan Menghafal, Pembagian Kelas Penerapan Metode STIFIn dalam Menghafal, dan Evaluasi Penghafalan.

**Bab V Penutup,** yang di dalamnya akan disintesis kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah berikut implikasi penulisan yang penulis.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG METODE MENGHAFAL AL-QUR'ĀN

#### A. Pengertian Metode Menghafal

Menghafal merupakan aktifitas yang dilakukan untuk menanamkan materi dalam ingatan, yang nantinya akan digunakan kembali tanpa melihat lagi materi aslinya, bisa juga disebut proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>1</sup>

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>2</sup> Menghafal berasal dari kata *hafīza-yahfāzu* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.<sup>3</sup> Menghafal artinya mengingat apa yang telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan kembali sesuatu secara benar tanpa melihat materi dan catatan yang ada. Menghafal juga dikatakan sebagai proses mengingat dan memahami ayat al-Qur'ān secara keseluruhan dengan sempurna tanpa sedikitpun melihat mushaf.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 29.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

<sup>3</sup> A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 302.

<sup>4</sup> Abdul Qoyyum berpendapat bahwa menghafal adalah membaca suatu teks tanpa melihat pada teks tersebut, mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki lihat di Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka al-Haura', 2009), 12, berbeda halnya dengan pandangan Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah dihafalkan dan bisa dibaca kembali tanpa melihat buku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).<sup>5</sup> Jadi peroses menghafal di sini adalah memasukkan informasi berupa ayat-ayat al-Qur'ān ke dalam otak agar dapat disampaikan secara sempurna di luar kepala kepada orang yang membutuhkan.

## **B. Menghafal al-Qur'ān Pada Masa Rasulullah.**

Menghafal al-Qur'an sudah ada sejak masa Rasulullah SAW, dibuktikan dengan antusiasnya Nabi Muhammad dalam menghafal al-Qur'ān, menurut beliau tidak ada hal yang lebih penting selain menghafal al-Qur'ān, setiap kali ada ayat yang turun beliau langsung menghafalkannya bersama sahabat-sahabatnya. Karena beliau yakin apabila ayat yang turun tidak langsung dihafalkan, maka akan cepat hilang.<sup>6</sup>

Nabi Muhammad selalu berusaha untuk tidak melupakan al-Qur'ān, yaitu dengan mengulangnya dalam menghafal walaupun Allah telah menanggung pemeliharaan terhadap al-Qur'ān, beliau tidak pernah mengenal waktu dan dalam kondisi apapun, yang ada dalam pikiran beliau hanya bagaimana al-Qur'ān tetap terpelihara agar tidak dilupakan.

Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan oleh Nabi dalam memelihara dan menjaga al-Qur'ān:<sup>7</sup>

1. Rasulullah selalu membaca ayat-ayat al-Qur'n di dalam shalat lima waktu dan pada shalat *Qiyam al-Laili*.
2. Rasulullah belajar langsung kepada Malaikat Jibril.
3. Rasulullah langsung mengajarkannya kepada sahabat-sahabatnya.
4. Para sahabat langsung membacanya dengan menggunakan *Tilawah*.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 381.

<sup>6</sup> Ibnu Hajar al-Asqolani, *Fath al-Bari; Syarah kitab Imam Bukhari juz 8* (Qohiroh: Dār al-Taqwa, 2000), 524.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), 23-24.

Rasulullah merupakan orang pertama yang hafal al-Qur'ān. Setiap kali wahyu turun, Rasulullah selalu menghafalkan dan menyimpannya dalam hati. Secara kudrat bahwa orang arab memang terkenal dengan daya menghafal yang kuat. Bukan hanya al-Qur'ān saja, tetapi syair-syair, penulisan berita-berita, dan bahkan silsilah keluarga mereka mencatatnya di dalam hati mereka.<sup>8</sup>

### C. Macam-Macam Metode Menghafal al-Qur'ān.

Suatu usaha dalam memurnikan keotentikan mushaf al-Qur'ān adalah usaha yang sangat mulia termasuk menghafalkan al-Qur'ān. Dalam proses menghafalkan al-Qur'ān tidak sedikit metode yang telah ditemukan oleh para ilmuwan untuk mempermudah menghafalkannya.

Beberapa metode yang digunakan oleh para penghafal al-Qur'an di antaranya:

#### 1. Talaqqī

Talaqqī merupakan belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, *tsiqah*, *dhabit* dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke *Rasūlullah Shallāhu Alaihi wa Sallam* melalui para Ulama.

Pada saat ini metode talaqqī mengharuskan santri untuk mempresentasikan hafalan kepada gurunya. Metode ini dianggap paling sesuai untuk anak usia dini sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode ini pada saat menyampaikan materi menghafal al-Qur'ān pada anak.<sup>9</sup>

Metode ini adalah metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam mengajarkan hafalan al-Qur'ān kepada sahabatnya. Ibn Abbas berkata,

---

<sup>8</sup> Khalil Manna' al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Pent: Mudzakir (Surabaya: Halim Jaya, 2012), 179-180.

<sup>9</sup> Cucu susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (Tunas Sliwangi: vol. 2, No. 1april 2016), 12.

“Saya juga menggerak-gerakkan kedua bibir saya sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah, Said Ibn Jubair berkata, “saya juga mengerak-gerakkan bibir saya sebagaimana dilakukan oleh said Ibn Jubair.” pada setiap waktu al-Qur’ān turun, Rasulullah selalu mengajarkan hafalannya secara talaqqī.<sup>10</sup>

Cara menghafal ini memerlukan kesabaran yang cukup serta waktu yang lebih lama.<sup>11</sup> Metode ini dapat digunakan untuk semua usia mulai dari usia dini hingga lanjut usia dan sangat efektif digunakan dalam keseharian agar lebih mempermudah dalam menghafal al-Qur’ān.<sup>12</sup>

## 2. Kitābah

Metode ini adalah metode yang mempunyai cara tersendiri yaitu dengan cara menuliskan ayat-ayat al-Qur’ān yang telah dihafal. Pada metode ini santri terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.<sup>13</sup> Setelah hafal dengan apa yang ditulis maka dilanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya dan seterusnya.

## 3. Takrīr

Takrīr berasal dari bahasa arab *takrīran* yang merupakan mashdar dari kata *karrara* berarti mengulang sesuatu atau berbuat dengan berulang-ulang.<sup>14</sup>

Metode takrīr adalah suatu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur’ān sampai benar-benar hafal dan

<sup>10</sup> Al-Bukharī, Sahih Bukharī juz 1 (Indonesia: Maktabah Dahlan, T.t), 7.

<sup>11</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da`iyah* (Jakarta, PT Syamil Cipta Media, 2004), 51.

<sup>12</sup> Fajriyah hasanah, *Pengaruh Penerapan Metode Talqin terhadap Kelancaran Menghafal Surat Pendek* (Malang: UMM, 2018), 24.

<sup>13</sup> Cucu susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Anak Usia Dini* (Tunas Sliwangi: vol.2, No.1april 2016), 11.

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), 370.

melekat pada pikiran dan hati.<sup>15</sup> Ada juga yang menyebutnya dengan *wahdah* yaitu metode menghafal al-Qur'ān dengan mengafalkan satu per satu ayat al-Qur'ān secara berulang-ulang antara beberapa kali hingga terbangung dalam pikiran dan reflek dalam lisan

#### 4. Simā'i

Metode Simā'i adalah metode dengan cara mendengarkan bacaan ayat untuk dihafalkan. Metode ini sangat cocok bagi seseorang yang punya daya ingat bagus, apalagi untuk orang yang menyandang tunanetra dan anak-anak yang belum mengenal baca tulis al-Qur'ān<sup>16</sup>.

Metode ini digunakan dengan cara:

- a. Mendengarkan bacaan dari guru terutama bagi penyandang tunanetra dan anak-anak.
- b. Merekam bacaan yang akan dihafalkan, sesuai dengan kemampuan yang akan menghafalkannya. Setelah itu hasil rekaman didengarkan kembali dengan seksama.

#### 5. Jama'

Metode ini dilakukan secara bersamaan atau kolektif dengan beberapa anak yang dipandu langsung oleh instruktur atau pembimbing, jika pembimbing membacakan suatu ayat maka santri mengikutinya dengan bersamaan sampai hafal di luar kepala. Metode ini bisa menghilangkan sifat kejenuhan karena proses menghafalnya dilakukan dengan bersama-sama.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Maitsa Ulinnuha Assalwa, Efektivitas Metode Tikrar dalam Program Hifdzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 15.

<sup>16</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Dinta (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 94-95.

<sup>17</sup> Rony Prasetyawan, *Metode Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya* (Skripsi: IAIN Palangkaraya, 2016), 20.

## 6. Duet

Metode ini dilakukan dengan cara mencari teman duet hafalan yang memiliki sistem kecerdasan otak yang sama, lalu menjadikannya teman hafalan dengan membaca bersama-sama, dalam hal ini diutamakan memiliki umur dan pendidikan yang sama.<sup>18</sup>

## 7. STIFIn

Metode ini adalah metode terbaru yang ditemukan oleh Farid Poniman dan diimplementasikan kepada dunia Tahfīz dalam beberapa tahun belakangan ini. STIFIn sendiri merupakan metode yang dipakai untuk memetakan manusia berdasarkan sistem operasi otak, cara kerja metode ini adalah dengan mengecek DNA atau men-scan kesepuluh jari santri agar dapat dipetakan sesuai dengan cara kerja sistem operasi otak yang dimiliki oleh santri itu sendiri. Untuk mengetahui lebih jelas akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

### D. Metode STIFIn

#### 1. Pengertian Metode STIFIn

Dalam menghafal al-Qur'ān sangat banyak metode yang diterapkan di berbagai pesantren, salah satunya adalah metode STIFIn. Metode ini memiliki perlakuan khusus dan serangkaian tes dari pengelola, sehingga tidak sembarang orang bisa menggunakan metode ini

STIFIn adalah uraian dari *sensin g* (disingkat S), *thinking* (disingkat T), *intuiting* (disingkat I), *feeling* (disingkat F), dan *insting* (disingkat In). Ilmu ini dapat dipakai untuk memetakan mesin kecedasan manusia berdasarkan sistem operasi otak.<sup>19</sup> Di antara lima belahan otak di atas terdapat satu yang dominan serta berperan sebagai sistem operasi yang

---

<sup>18</sup> Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya," 17.

<sup>19</sup>Gb guebanget, "Apa itu stifin," Diakses pada tanggal 13 Agustus, 2019, <https://guebanget.co.id/page/apa-itu-stifin-23879>

bekerja secara komprehensif. Metode ini lebih mampu menjelaskan realitas otak dalam keseharian, itulah mengapa metode ini disebut dengan kecerdasan tunggal.<sup>20</sup>

Metode ini bisa disebut juga dengan tes otak karena salah satu komponen terpenting yang dianugerahkan Allah SWT terhadap manusia adalah otak. Karena otak ialah sebuah mesin yang mengagumkan yang tiadaandingannya.<sup>21</sup>

Ada beberapa perbedaan antara tes STIFIn dengan tes IQ, tes IQ merupakan tes yang mengukur kapasitas untuk mengetahui seseorang itu berada pada peringkat baruk, menengah, dan baik sedangkan untuk mengetahui jenis kecerdasannya maka seseorang ini harus melakukan tes STIFIn. Jadi tes STIFIn lebih didahulukan terlebih dahulu dari pada tes IQ, setelah mengetahui jenis kecerdasannya maka bisa diikuti dengan tes IQ untuk mengukur kapasitasnya.<sup>22</sup>

Metode STIFIn dilakukan dengan dengan cara menscan kesepuluh ujung jari anda (mengambil waktu tidak lebih dari satu menit).<sup>23</sup> Sidik jari yang membawa informasi tentang komposisi susunan syaraf tersebut kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai sistem operasi dan sekaligus menjadi mesin kecerdasan anda.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> <https://youtu.be/5nsR8SkYdv0> di akses pada tanggal 03/10/2019 jam 08:29

<sup>21</sup> Nadjamuddin Ramly, *Rahasia & Keajaiban Kekuatan Otak Tengah* (Jakarta: Best Media Utama, 2010), 4

<sup>22</sup> <https://youtu.be/Kr-IDqXANrQ> diakses pada tanggal 03 Oktober 2019 jam 08:49

<sup>23</sup> <http://tesbakatstifin.blogspot.com/p/tes-stifin-adalah-tes-yang-dilakukan.html>, diakses pada tanggal 13 Agustus, 20019 jam 10:01

<sup>24</sup> Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn* (Bekasi: PT. STIFIn Fingerprint, 2012), cet. Ke-2, iv

## 2. Sejarah Metode STIFIn

Sejarah merupakan sebuah keniscayaan akan berdirinya segala sesuatu. Tak terkecuali Metode STIFIn ini. Metode ini diperkenalkan oleh Farid Poniman dengan mengkompilasi dari berbagai teori psikologi, *neuro science*, dan SDM. Prinsip besarnya mengacu kepada konsep kecerdasan tunggal dari C.G Jung.<sup>25</sup>

Farid Poniman merupakan seorang Master Trainer dan *Senior Consultant* di dunia pengembangan Sumber daya Manusia. Beliau menyelesaikan studi sarjananya di IPB dengan disiplin ilmu pertanian, melanjutkan kuliah Magisternya di UI pada bidang administrasi kebijakan bisnis, sekarang meneruskan kuliah Doktoralnya di Universiti Kebangsaan Malaysia mengambil ilmu psikologi.<sup>26</sup> Setelah beliau selesai menempuh studi dalam bidang Psikologi, beliau sukses dalam temuan barunya yaitu STIFIn personality yang bisa membantu dalam memperkaya metode *executive coaching* yang menjadi keahliannya.

Farid poniman mulai merintis konsep STIFIn sejak tiga belas tahun yang lalu bersama patnernya, Indrawan Nugroho. Beliau merupakan *Master Trainer and senior Consultant* di dunia pengembangan sumber daya manusia.<sup>27</sup>

Keseriusan Farid Poniman merumuskan Konsep STIFIn dimulai dari panggilan tugas perusahaannya untuk menekuni bidang sumber daya manusia. Sejak mendirikan perusahaan training yang dibranding sebagai Kubik *Leadership* bersama dua orang kawannya, Indrawan Nugroho dan

---

<sup>25</sup> F Umayah, Pengembangan Pembelajaran Yang Disesuaikan Dengan Jenis Kecerdasan Siswa Pengguna Stifin Dalam Mata Pelajaran Matematika (Skrpsi: Uin Sunan Ampel, 2014), 12.

<sup>26</sup> <https://stifinbwi.wordpress.com/profil-farid-poniman/> Diakses, 02 Oktober, 2019 jam 09:08

<sup>27</sup> <http://stifin-personality.blogspot.com/2013/04/sejarah-stifin.html> Diakses, 13 September, 2019 jam 11 30

Jamil Azzaini, mulailah ia menulis buku dan menyusun modul pelatihan yang berbasiskan kepada karakter personaliti pesertanya. Konsep inilah yang kemudian diberi nama STIFIn. Di Kubik inilah awal mula dari proses risetnya untuk membuktikan konsep pemikirannya.<sup>28</sup>

### 3. Macam-macam Metode STIFIn

Farid Poniman membagi metode STIFIn ke dalam lima bagian, *Sensing*<sup>29</sup> (Kecerdasan Indrawi) yaitu, *Thinking*<sup>30</sup> (Berfikir), *Intuiting*<sup>31</sup> (Kecerdasan Indera keenam), *Feeling*<sup>32</sup> (kecerdasan perasaan), dan *Insting*<sup>33</sup> (kecerdasan indra ke tujuh).<sup>34</sup> Dari kelima tipe yang terdapat pada otak manusia ini memiliki cara kerja dan perlakuan yang berbeda dalam menghafalkan al-Qur'ān sesuai dengan operasi otak yang dimiliki.

Ada beberapa macam konsep dalam STIFIn, keperibadian terbentuk antara kecerdasan dengan apa yang disebut dengan kemauan yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. *Introvert* mengarahkan kecerdasan dari dalam ke luar, sebaliknya *ekstrovert* mengarahkan kecerdasan dari luar ke dalam. *Introvert*

---

<sup>28</sup> <https://konsepstifin.com/sejarah-pemikiran-konsep-stifin/3/> Diakses, tanggal 13 September, 2019 jam 11:38

<sup>29</sup> Sensing dikenal dengan "Kecerdasan Inderawi" yang memiliki kelebihan pada panca-indra yang lebih sensitif. Stimulus yang ia terima melalui panca-indra cenderung mudah ditangkap dan direspons.

<sup>30</sup> Thinking dikenal dengan "kecerdasan logika" yang memiliki kelebihan pada berpikir analitis dan logis. Cara berpikir individu Thinking merujuk pada sebab dan akibat. Oleh sebab itu, semua informasi yang masuk ke dalam dirinya harus rasional dan masuk akal.

<sup>31</sup> Intuiting dikenal dengan "kecerdasan indra" yang muncul berdasarkan proses berpikir, atau istilah lain adalah intuisi. Intuisi itu dapat berwujud kreativitas yang tiada batas. Kecerdasan Intuiting memiliki kemampuan berpikir jangka panjang sehingga mudah menemukan terobosan baru.

<sup>32</sup> Feeling dikenal dengan "kecerdasan emosi", hal tersebut yang membuat individu tersebut mudah memahami orang lain sehingga mudah dikenal dan disenangi karena kepedulian dan empati.

<sup>33</sup> Insting dikenal dengan "kecerdasan indra ketujuh" yang merujuk pada nalurinya. Kecerdasan Insting menunjukkan dominasi di otak reptilian atau di serebelum yang berfungsi sebagai pusat keseimbangan dan koordinasi gerakan tubuh. Oleh sebab itu, tipe kecerdasan ini mudah merespons atau spontan dan serba-bisa.

<sup>34</sup> Al ilhsan, <http://cha4nnuxer.blogspot.com/2012/03/tipe-insting-thingking-intuiting.html> di akses pada tanggal 12/08/2019 jam 13:57

dan *ekstrovert* yang dimaksud di sini bukanlah seperti yang dipahami secara umum yang memberi label *introver* kepada mereka yang tertutup atau pendiam serta mereka yang suka bergaul sebagai *ekstrover*. Fungsi dominan otak mereka yang *Introvert* berada di sebelah dalam, sedangkan yang *ekstrovert* berada di sebelah luar. Orang dengan keperinadian *introvert* biasanya termotivasi dengan hukuman, sebaliknya *ekstrovert* termotivasi oleh hadiah.<sup>35</sup>

Dari kelima mesin kecerdasan yang dijelaskan di atas, dibagi lagi menjadi sembilan personality, *Pertama sensing introvert* yaitu jenis keperibadian yang berbasiskan lima panca indra yang proses kerjanya berasal dari dalam dirinya menuju ke luar dirinya. Keperibadian ini memiliki kekhasan karena memiliki kemampuan mengingat yang melebihi delapan jenis keperibadian yang lain. Kelebihan ini dapat disepadankan dengan kecerdasan ingatan atau disebut MQ (*Memory Quotient*).<sup>36</sup>

Kelebihan yang dimiliki *Sensing introvert* yaitu, cara kerjanya yang terbiasa efisien. Orang yang memiliki tipe *sensing introvert* tampil dan berperan sebagai pemain (*player*) artinya lebih aktif dibandingkan menjadi penonton<sup>37</sup>, salah satu dari aktifitas yang ditekuninya seperti, penyanyi, atlet, artis, atau kalaupun pengusaha ia akan ikut turun tangan menangani bisnisnya.<sup>38</sup>

Dalam meningkatkan motifasi belajarnya, tipe ini harus diberikan teman berlatih sekaligus menjadi teman pesaingnya, karena yang diperlukan dalam tipe ini adalah hal yang nyata, sehingga kecerdasan

---

<sup>35</sup> Farid Poniman dkk, *Manajemen HR STIFIn Trobosan Untuk Mendongkrak Produktifitas* (Jakarta: Gramedia, 2015), 71.

<sup>36</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 2.

<sup>37</sup> Farid Poniman, Panca Rona: *Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 258.

<sup>38</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 3.

indrawi bisa bekerja dengan baik bersama pesaingnya. Semakin hebat teman berlatih maka akan semakin tinggi level yang dimiliki oleh *sensing introvert*.<sup>39</sup>

Karakter lain yang dilihat dari tipe ini ialah memiliki ambisi yang sangat kuat dari pada tipe yang lain, akan tetapi mudah menyerah dalam melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki tipe ini cenderung penurut dan percaya diri, rajin dan rapih dalam mengerjakan sesuatu sampai hal terkecil masih diurusinya. Disamping itu ia juga memiliki sifat penakut pada hal yang belum di alami.<sup>40</sup>

*Kedua, Sensing Ekstrovert* yaitu jenis keperibadian yang berbasis kecerdasan lima indra yang proses kerjanya berasal dari luar ke dalam dirinya. Keperibadian ini memiliki kemampuan fleksibilitas yang melebihi dari delapan kecerdasan personality yang lain.

Kelebihan yang dimiliki *Sensing Ekstrovert* memiliki cara kerja yang terbiasa efisien, serta mengatur *output* dan inputnya dengan baik sehingga kecerdasan yang dimiliki bisa berpengaruh tinggi terhadap sosial sekitarnya.

Tabiat pada tipe ini ialah boros, dan mudah mengeluarkan uang.<sup>41</sup> Seseorang yang memiliki tipe ini tipologi badannya atletis kecil, selain itu tipe ini tahann banting dalam melakukan pekerjaannya, pergaulannya luas akan tetapi masih kekanak kanakan, dan pandai mengekskusi peluang menjadi sumber datangnya uang.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 5.

<sup>40</sup> Farid Poniman, Panca Rona: *Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2*, 259.

<sup>41</sup> Farid Poniman, Panca Rona: *Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 259

<sup>42</sup> Farid Poniman, Panca Rona: *Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 260-261

Dalam belajar, tipe ini harus diberikan insentif dengan sesuatu yang nyata. Insentif yang diberikan tidak perlu terlalu banyak, cukup disesuaikan dengan keadaan saja. Pemberian materi pada tipe ini harus menyesuaikan pada waktu yang tepat agar dapat diterima dengan baik oleh pemilik tipe ini.<sup>43</sup>

*Ketiga, Thinking Introvert* yaitu jenis keperibadian yang berbasiskan kecerdasan logika. Cara kerja tipe ini berasal dari dalam ke luar dirinya. Kemampuan yang dimiliki tipe ini, memiliki kemampuan bernalar secara mendalam.<sup>44</sup>

Dalam bernalar tipe ini sangat logis, apabila sudah merasa terpojokkan dalam bernalar maka tipe ini kan bergantung pada hal-hal yang kurang logis, artinya berharap pada faktor *luck* yang akan datang pada dirinya.<sup>45</sup>

Selain bernalar, juga pandai dalam menyimpan rahasia artinya bisa menyimpan rahasianya sendiri secara rapat, agresif dan adil. Akan tetapi orang yang memiliki tipe ini mudah diprovokasi.<sup>46</sup>

Kelebihan yang dimiliki oleh tipe ini, bisa berkerja secara efektif, efesien, dan memiliki target untuk menghasilkan kestabilan yang penuh kepastian. Hal ini dapat mengkalkulasi segala unsur yang akan menimbulkan kesalahan yang diperkirakan dan dapat mencari jalan keluar terhadap masalahnya sendiri dengan mempelajari dari apa yang telah terjadi di awal.

---

<sup>43</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 11

<sup>44</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 14.

<sup>45</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 262

<sup>46</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 262

Tipe ini memiliki kelebihan juga dalam hal berhitung, bernalar yang baik, dan menstruktur sesuatu yang dirancangnya, dari kelebihan tersebut orang *Thinking Introvert* kebanyakan dapat menguasai materi melebihi kecerdasan yang lain.<sup>47</sup>

*Keempat, Thinking Ekstrovert* yaitu jenis kepribadian yang berbasiskan logika, proses kerjanya berasal dari luar menuju kedalam dirinya. Personality ini memiliki manajemen logika dan nalar yang luas dibandingkan dengan personality yang lain.<sup>48</sup>

Seseorang yang ini memiliki kelebihan selalu mencari peluang dalam dalam pekerjaannya. Dari hal tersebut menjadikan tipe ini memperoleh apa yang diinginkan, target yang dituju yaitu sampai mendapatkan otoritas penuh.<sup>49</sup> Di sisi lain tipe ini gemar bertanding dibidang apapun, akan tetapi stamina yang dimiliki kurang tidak sama dengan orang biasanya dan kebanyakan yang memiliki tipe ini dipercayai banyak orang sebagai pemegang otoritas.<sup>50</sup>

Tipe ini akan bersungguh-sungguh dalam belajar ketika di beri kesempatan untuk berkompetisi dengan tipe yang lain, dengan di berikan kesempatan ini maka akan terbantu dalam belajarnya, begitu juga sebaliknya tipe ini akan merasa jenuh jika tidak di beri kesempatan untuk berkompetisi, karena dengan adanya kompetisi tipe ini memiliki jiwa percaya diri untuk mengalahkan semuanya.<sup>51</sup> Jadi kepribadian ini memiliki

---

<sup>47</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 15-17.

<sup>48</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 20.

<sup>49</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 22.

<sup>50</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 264

<sup>51</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 23.

diametral yang artinya menyukai kemenangan akan tetapi mempunyai kekuatan fisik yang kurang.

*Kelima, intuiting Introvert* yaitu jenis keperibadian indra keenam (intuisi) yang proses kerjanya berasal dari dalam menuju keluar dirinya. Tipe ini memiliki kemampuan kreatifitas dan intuisi yang melebihi dari tipe yang lain.<sup>52</sup>

Tipe ini memiliki kelebihan yaitu cara kerja yang mendahulukan kualitas dari pada kuantitas sehingga membuat tipe ini menemukan hal yang baru dan menciptakan hal yang baru juga. Sehingga dalam mengerjakan apapun tipe ini melakukannya dengan sungguh-sungguh untuk menjaga kualitas yang tipe ini kerjakan.

Selalu berfikir positif tapi kebanyakan menghayal, percaya diri yang tinggi terkadang sampai *over confident*, atraktif, dan terbuka dengan perbedaan pendapat tetapi tetap bersikeras dengan keyakinan gagasannya sendiri.<sup>53</sup> Apabila menemukan seseorang dengan ciri-ciri di atas maka tidak lain orang tersebut memiliki mesin kecerdasan *Intuiting Introvert*.

Dalam hal belajar *intuiting Introvert* lebih fokus pada memahami konsep.<sup>54</sup> Untuk memahami tipe ini di bantu dengan media di setiap yang di pelajari, agar lebih cepet membuatnya faham maka diperlukan media ilustrasi dan banyangan imajinasi sesuai dengan yang dipelajari.<sup>55</sup> Oleh karena itu tipe ini akan menyukai guru yang ekspresif dan komunikatif, agar dapat mulai dari deliverinya sampai pemilihan konten sesuai yang tipe ini butuhkan.

---

<sup>52</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 26.

<sup>53</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 265

<sup>54</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 29.

<sup>55</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 265

Motivasi belajar tipe ini ialah melihat masa depan yang lebih baik, dan tipe ini memiliki optimisme yang kuat serta keras kepala untuk memperjuangkan apa yang dia mau. Dalam hal belajar, dia akan membaca buku secara terus-menerus jika mengetahui manfaat dari buku yang di baca.

*Keenam, Intuiting Ekstrovert* yaitu jenis keperibadian yang berbasis keperibadian indra keenam yang prosesnya kerjanya berasal dari luar menuju kedalam dirinya. Tipe ini karena memiliki kreatifitas yang meruang (*spatial*) yang melebihi delapan keperibadian yang lain.<sup>56</sup>

Tipe ini memiliki kelebihan cara kerja yang selalu berinovasi, dan menciptakan peluang baru dalam segala hal. Maka dari itu tipe ini memerlukan kebebasan dalam beraktifitas untuk memaksimalkan idenya dalam berinovasi dan menemukan ide barunya.<sup>57</sup>

Proses belajar tipe ini cenderung lebih cepat dari seumurannya. mampu menemukan konsep tersembunyi dari yang dipelajarinya melebihi tipe keperibadian yang lain. Tipe ini akan belajar dengan baik apabila sudah merumuskan tema yang telah ditentukan. Kemampuan kreatifitas yang dimiliki akan bekerja dengan baik apabila difasilitasi dengan praga agar kecerdasan spatialnya berjalan.<sup>58</sup>

Seseorang dengan mesin kecerdasan tipe ini juga gemar melakukan eksperimen, mencari pola, dan melakukan uji coba terhadap hal yang baru.<sup>59</sup> Kreativitas yang meluas membuat tipe ini senang dengan praktek kuno yang berbau spritual seperti, meditasi, belajar aura, dan lain-lain.

---

<sup>56</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 32.

<sup>57</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 267

<sup>58</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 36.

<sup>59</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 267

Ketujuh, *feeling introvert* yaitu kecerdasan emosi atau perasaan, perseses kerjanya berasal dari dalam menuju keluar dirinya. Kemampuan yang dimiliki tipe ini terletak pada emosinya yang melebihi dari tipe yang lain.<sup>60</sup>

Dalam hal belajar, tipe ini harus mempunyai kemauan yang berasal pada dirinya sendiri tanpa dipaksa, akan tetapi ketika malas maka untuk mengembalikan kemauannya sangat sulit, maka diperlukan kesabaran dalam mengajari tipe ini.

Untuk mengantisipasi kemalasan yang dimiliki tipe ini, ialah dengan mendengarkan dan menggunakan media rekam auditory,<sup>61</sup> agar tetap bisa mendapatkan pelajaran yang sedang di pelajari.

Paradoks yang tipe ini memiliki semangat yang tinggi tapi mengingikan perhatian dan ingin selalu dimanja. Perkataannya yang halus dan lebut terkadang menyinggung perasaan, berjiwa penolong yang selalu mengharapkan balas budi dari orang yang di tolongnya dan memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain. Komitmen terhadap apa yang di sampaikan justru lemah serta mampu berempati dengan baik tapi lambat beraksi.<sup>62</sup>

*Kedelapan, Feeling Ekstrovert* yaitu kecerdasan emosi atau perasaan, yang proses kerjanya berasal dari luar diri menuju kedalam dirinya, keperibadian ini memiliki kemampuan sosial yang melebihi jenis kepribadian yang lain.

*Feeling Ekstrovert* tidak jauh beda dengan *Feeling introvert*, hanya saja di tipe *Feeling Ekstrovert* kemampuan daya jangkau nafasnya atau

---

<sup>60</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 40.

<sup>61</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 268

<sup>62</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 269

mental untuk berbagi perasaan bersifat lebih meluas, sedangkan *Feeling introvert* tidak.

Sumber daya manusia merupakan target yang tipe ini akan perbaiki. Hal ini menjadikan panggilan sosial lebih penting dari pada yang lain, karena tipe ini merasa masyarakat sekitar adalah tanggung jawab dalam kehidupannya. Maka dari itu intisari dari tipe ini adalah simpatik dan bersahabat dengan siapapun.<sup>63</sup>

Proses belajar tipe ini membutuhkan pendamping untuk mendiskusikan materi seperti halnya guru ataupun teman, saling berkomunikasi menjadi penting dalam proses belajarnya karena dengan dikusi tipe ini akan merasa bahwa belajar penting untuk dilakukan.<sup>64</sup>

Seseorang dengan tipe ini susah terpengaruh, selalu mempunyai misi yang baru tapi mudah menyerah dipertengahan jalan.<sup>65</sup> Tipe ini mudah pasrah terhadap keadaan, sikap ini datang ketika malas berfikir dan menggampangkan banyak hal.

*Kesembilan, insting* yaitu jenis kecerdasan genetik yang berdasarkan kecerdasan naluri atau indra ketujuh yang proses kerjanya secara otomatis karena tidak terkait dengan apapun.<sup>66</sup> Mesin kecerdasan ini memiliki kehebatan dalam naluri dan adaptif.<sup>67</sup>

Kepribadian ini identik dengan reflek, ia memiliki reflek yang sangat cepat reflek ini bersumber dari hasil olah holistik, jadi membutnya mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Faktor ini menyebabkan panggilan jiwa

<sup>63</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 269

<sup>64</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 48-49.

<sup>65</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 270

<sup>66</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 52.

<sup>67</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 270

yang selalu ingin berperan aktif sebagai partner terhadap delapan kepribadian kepribadian yang lain.<sup>68</sup>

Cara membangkitkan motifasinya ialah dengan berjalan-jalan ringan. Dengan tritmen ini dapat membuatnya merasa lebih lega dan tidak punya lagi trauma khususnya trauma masa lalu. Setelah meleakukan hal itu baru membimbinya dengan pendekatan *scaffolding*,<sup>69</sup> agar supaya membaik dan bisa melakukan aktifitas yang lebih bermanfaat.<sup>70</sup> Cara yang berbeda juga bisa dilakukan merangkum yang sedang dipelajarinya sambil lalu mendengarkan musik.<sup>71</sup>

Adapun manfaat dari pendekatan *scaffolding* adalah Memotivasi dan mengaitkan minat siswa dengan tugas belajar, Menyederhanakan tugas belajar sehingga bisa lebih terkelola dan bisa dicapai oleh anak, Memberi petunjuk untuk membantu anak berfokus pada pencapaian tujuan, Secara jelas menunjukkan perbedaan antara pekerjaan anak dan solusi standar ata yang diharapkan, Mengurangi frustrasi atau resiko, Memberi model dan mendefinisikan dengan jelas harapan mengenai aktivitas yang akan dilakukan.<sup>72</sup>

Kemampuan spritual yang hebat tapi tempramen juga dimiliki oleh tipe ini, naluri yang tajam dan pandi meramal juga dimiliki. Sisi lain dari

---

<sup>68</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 53.

<sup>69</sup> Merupakan semua kegiatan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah (problem solving) dengan memberikan kesempatan kepada pelajar untuk menemukan sendiri jawaban tentang suatu permasalahan dengan intensitas bantuan yang semakin lama semakin berkurang.

<sup>70</sup> Farid Poniman dkk, *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda*, 55.

<sup>71</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 271

<sup>72</sup> <https://rirymardiyan04.wordpress.com> Diakses, 15 September, 2019 jam 22:02

paradoks yang dimilikinya ialah kurang tegas, responsif, jujur, polos tapi naif.<sup>73</sup>

### **E. Tujuan dan Manfaat Metode STIFIn**

Dalam penelitian ini, tujuan metode STIFIn dalam ruang lingkup menghafal al-Qur'an ialah untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia di bidang penghafalan al-Qur'an. Dengan metode ini dapat mengajak dan mengarahkan serta memanfaatkan waktu dengan kecerdasan yang ada dalam diri masing-masing.

Selain itu, dapat mengenali mesin kecerdasan yang utama yaitu otak pada diri mereka, sehingga mereka merasakan kenikmatan dan kenyamanan yang lebih dari pada menggunakan metode lain.

Farid Poniman menjelaskan manfaat metode STIFIn dalam bukunya, adapun Manfaatnya adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a. Santri dan guru dapat menemukan cara terbaik dalam menuju kesuksesan yang mulia.
- b. Santri mampu mengoptimalkan potensinya.
- c. Santri mengetahui cara belajar yang efektif.
- d. Pendidik mampu berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada santri dalam menghadapi santri berdasarkan mesin kecerdasannya.
- e. Pendidik mampu mengembangkan bahan ajar serta penugasan berdasarkan mesin kecerdasan tiap-tiap santri.
- f. Tercapainya hasil belajar dengan hasil baik dan memuaskan.
- g. Menghasilkan pekerjaan yang fantastis.
- h. Memperoleh gambaran proses menuju keberhasilan.

---

<sup>73</sup> Farid Poniman, *Panca Rona: Buku Pegangan Peserta WSL 2 Work Shop STIFIn level 2* (Bekasi: Yayasan STIFIn), 271

<sup>74</sup> Farid Poniman, *dkk Kubik Leadership* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.

- i. Memilih bidang atau kejuruan dengan tepat.
- j. Sukses dalam usahanya.

**BAB III**  
**SEJARAH SINGKAT PONDOK PESANTREN NURUL JADID**  
**PAITON PROBOLINGGO**

**A. Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid**

**1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton**

Pondok pesantren Nurul Jadid adalah Pesantren yang basisnya semi modern yang berperan aktif untuk masyarakat dalam mendalami ilmu-ilmu agama, sains dan ekonomi khususnya untuk perkembangan masyarakat sekitar pondok pesantren. Awal mula dari berdirinya pesantren Nurul Jadid adalah atas keprihatinan pendiri pada masyarakat yang kesehariannya hanya cenderung hedonis, hanya kemaksiatan yang selalu diumbar tanpa ada rasa malu antar sesama.

Pondok Pesantren Nurul Jadid pada pertama kalinya (1950-1976) dipimpin dan diasuh oleh KH. Zaini Mun'im dengan dibantu oleh beberapa pengurus senior. Kedatangannya pada tanggal 10 Muharram 1948 di desa Karanganyar, awalnya tidak bermaksud mendirikan pesantren. Akan tetapi beliau mengisolir diri dari keserakahan dan kekejaman kolonial Belanda.<sup>1</sup>

KH. Zaini Mun'im mendapatkan amanat dua santri yang ingin belajar ilmu agama kepadanya, kedatangan dua santri tersebut oleh beliau dianggap sebagai amanat Allah yang tidak boleh diabaikan. Dan mulai saat itulah beliau menetap bersama kedua santrinya. Namun tidak seberapa lama, beliau ditangkap oleh Belanda dan dipenjarakan di Lembaga Pesantren Probolinggo, karena waktu itu beliau memang termasuk orang yang dicari-cari oleh Belanda sejak dari pulau Madura. Belanda menganggap beliau sebagai orang yang berbahaya, karena beliau menurut Belanda, mampu mempengaruhi dan menggerakkan rakyat untuk melawan mereka (penjajah

---

<sup>1</sup> Muhammad Zaini, Strategi Pengembangan Pendidikan Melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid (Skripsi: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 82.

Belanda).<sup>2</sup> Setelah sekitar tiga bulan dalam penjara, kemudian ia dipulangkan lagi ke Karanganyar untuk mengasuh santri-santrinya. Sejak kepulangan dari penjara itulah, KH. Zaini Mun'im membimbing para santri-santrinya yang mulai berdatangan dari berbagai daerah. Mulai dari Madura, Bondowoso, Situbondo dan Probolinggo.

## **2. Nama Nurul Jadid**

Pengakuan yang cukup luas didapatkan oleh masyarakat terhadap Pesantren yang di asuh oleh KH. Zaini Mun'im ini. Terbukti dengan semakin banyaknya santri dari berbagai daerah yang ada di Indonesia bahkan luar negeri seperti, Thailand, Singapura, dan Malaysia<sup>3</sup> yang berdatangan untuk menimba ilmu di Pesantren Nurul Jadid.

Nama Pesantren, yang sekarang terkenal dengan Nurul Jadid merupakan sebuah usulan dari putra guru kiai Zaini Mun'im (KH Abd Majid) yang bernama KH. Baqir. Beliau mengharap kepada kiai Zaini Mun'im untuk memberi nama pesantrennya dengan nama Nurul Jadid (Cahaya Baru)<sup>4</sup>. Namun pada saat itu juga, KH Zaini Mun'im menerima surat dari Habib Abdullah bin Faqih yang memohon agar Pesantrennya diberi nama "Nurul Hadis" agar nama Pesantren yang akan di asuh oleh KH Mun'im sama dengan nama Pesantren beliau yaitu PP. Darul Hadits Malang. Dari dua nama itu kemudian nama Nurul Jadid yang terpilih, yang berarti cahaya baru.<sup>5</sup>

Keberadaan pesantren yang lahir di tengah-tengah masyarakat yang kondisi pada saat itu sedang rusak, Nurul Jadid akan menjadi pemicu

---

<sup>2</sup> Muhammad Zaini, Strategi Pengembangan Pendidikan Melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid, 83.

<sup>3</sup> Sekretariat, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Nurul Jadid* (Probolinggo: Humas dan Protokoler cet v: 2019), 9.

<sup>4</sup> Sekretariat, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Nurul*, 10.

<sup>5</sup> M Ishaq, Kh. Abdul Wahid Zaini Dan Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Tesis: UINSA, 2018), 61.

terwujudnya kohesi sosial, sehingga pondok pesantren lahir dengan semangat gotong royong dalam kesederhanaan dan kekeluargaan bukan hanya sekedar pemenuhan terhadap lahirnya ilmu baru, namun juga untuk menjaga tradisi budaya, penyebaran etika dan moralitas agama.

Kehadiran pesantren Nurul Jadid secara perlahan mampu merubah tata kehidupan masyarakat sekitar berkat ketekunan KH. Zaini bersama santri-santrinya, masyarakat disadarkan akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya dalam masalah agama, KH Zaini menyadarkan masyarakat pada potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Penyeimbangan antara persoalan inadah dan kesejahteraan sosial menunjukkan bahwa Islam bukan hanya persoalan vertikal semata, namun juga ada aspek horizontal di dalamnya.<sup>6</sup>

Pada periode ini KH Hasyim Zaini, selaku pengasuh pesantren Nurul Jadid mampu mengadaptasi segala respon positif serta berkreasi inovatif. Ponpes Nurul Jadid diupayakan terus menyesuaikan dirinya dalam konteks modernitas dan tetap mempertahankan tradisi lampau di lain pihak. Dalam hal kepemimpinan pesantren diterapkan kepemimpinan kolektif, yaitu diasuh secara bersama-sama oleh 7 orang pengasuh. Walaupun secara struktural, kepemimpinan pondok dijabat oleh seorang pengasuh saja. Akan tetapi dalam operasionalnya diterapkan kepemimpinan kolektif.

Pada masa kepemimpinan KH A Wahid Zaini (pengasuh ketiga) PP.Nurul jadid mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik mengenai jumlah santri maupun pelayanan dan pengembangan kemasyarakatan. Tokoh pesantren yang mempunyai pemikiran modern ini tak hanya mendidik para santrinya agar mampu memahami ilmu-ilmu agama dan teknologi. Lebih dari itu pada masa kepemimpinannya, KH A Wahid Zaini

---

<sup>6</sup> <https://www.nuruljadid.net/sejarah-pesantren> Diakses pada tanggal 13 September, 2019 jam 17:44

mendorong kemajuan dan kemandirian masyarakat sekitar pesantren lewat pendidikan, ekonomi dan kesehatan.

Kepengasuhan pesantren kemudian dilanjutkan oleh KH M. Zuhri Zaini, pada masa beliau dilakukan pembenahan dalam struktur Pondok Pesantren seperti dibentuknya Dewan Pengasuh, koordinatrat sebagai lembaga yang membantu pengasuh, restrukturisasi BPPM, pembentukan bagian khusus yang menangani pembinaan al-Qur'ān. Pada masa ini pula didirikan Ma'had Aly yang memiliki konsentrasi dalam pembinaan kader dakwah.

Pada masa awal kepemimpinan KH. Muh. Zuhri Zaini, Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan reorientasi manajerial dan pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan serta pola pembinaan santri. Dalam bidang manajerial dilakukan perubahan struktur kepemimpinan dan kepengurusan kearah kepengurusan yang lebih bersifat struktural-fungsional, pembenahan administrasi dengan penerapan sentral data yang terkomputerisasi (computerized). Pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan berorientasi kepada pola pendidikan terpadu dan integral antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren. Sedangkan pola pembinaan santri diarahkan pada pengembangan pola pembinaan yang terspesifikasi berdasarkan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pendidikan santri.<sup>7</sup>

Pada tahun 2019 Pesantren Nurul Jadid genap berusia 70 tahun, dari usia tersebut masih bisa dan tetap berusaha konsisten dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah, pendidikan, dan kaderisasi. Untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat.

---

<sup>7</sup> Muhammad Zaini, Strategi Pengembangan Pendidikan Melalui Usaha Kecil Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid, 87-88.

### 3. Letak geografis

Pondok pesantren Nurul Jadid berada kurang lebih 30 kilometer dari pusat Kota Probolinggo dan kurang lebih 5 kilometer dari pusat Kecamatan Paiton. Pesantren ini terletak di Desa Karanganyar kurang lebih 1 kilometer dari bibir pantai Grinting dan berada di atas tanah waqof dengan luas 25 hektar.<sup>8</sup>

Secara Geografis letak Pondok Pesantren Nurul Jadid berada pada : 7° 40' LS, 113° 3' BT. Berjarak 33 KM arah timur kota Probolinggo atau 133 KM arah timur Surabaya.<sup>9</sup>

### B. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi pondok pesantren Nurul Jadid sebagai berikut:

#### Visi

“Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan luas, berpandangan ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, memiliki etos kerja, toleran, bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara”

#### Misi

1. Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan akhlakul karimah.
2. Pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan.
3. Pengembangan bakat dan minat.
4. Pembinaan keterampilan dan keahlian.
5. Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian.
6. Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan

---

<sup>8</sup> Muhammad hasyim, *Desakralisasi Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) 17.

<sup>9</sup> Koordinator. *Profil Singkat Pondok Pesantren Nuurul Jadid*. 30 Desember 2006. hal. 3

7. Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>10</sup>

### C. Model Pendidikan dan Pengajarannya

Sistem pendidikan dalam pesantren yang diselenggarakan di pesantren Nurul Jadid memadukan antara kurikulum nasional dan Kurikulum Pesantren dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan. Dalam pesantren Nurul jadid terdapat dua bagian yaitu Formal dan Non formal.<sup>11</sup>

#### 1. Formal

##### a. Tingkat dasar

1. TK Bina Anaprasa
2. MI al-Zaniyah I
3. MI al-Zaniyah II
4. MI Nurul Mu'min

##### b. Tingkat Menengah

1. SMP Nurul Jadid
2. MTs Nurul Jadid
3. MTs al-Zaniyah I
4. MTs al-Zaniyah II

##### c. Tingkat atas

1. MA Nurul Jadid
2. SMA Nurul Jadid
3. SMK Nurul Jadid

##### d. Pendidikan Tinggi

1. Universitas Nurul Jadid (UNUJA) dan Pascasarjana
2. Ma'had aly Nurul jadid

---

<sup>10</sup> M Ishaq, Kh. Abdul Wahid Zaini Dan Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 71.

<sup>11</sup> <https://www.nuruljadid.net/sejarah-pesantren> Diakses 13 September, 2019 jam 17:44

## 2. Non Formal

### a. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)

Lembaga santri berasrama khusus yang melayani minat santri di bidang penguasaan bahasa asing, bahasa yang dikembangkan adalah Bahasa Arab, Inggris, Mandarin, Prancis, dan Jepang.

### b. Pusat Pendidikan Ilmu al-Quran (PPIQ)

Lembaga santri bersama khusus yang melayani minat santri di bidang hafalan al-Qur'ān (Tahfiz), baca tulis al-Qur'ān dengan baik dan benar (Tahsin).

### c. Lembaga Kajian Kitab Kuning (LK3)

Lembaga santri berasrama khusus yang melayani minat santri putri di bidang kajian dan pendalaman kitab kuning. Kelompok ini di selenggarakan di wilayah putri yaitu lembaga studi keislaman wilayah Al-hasimiyah, kelompok kajian Al-khoiriyah wilayah An-nafiiyah, dan kelompok kajian Fatimatuz zahroh wilayah Fatimatu zahroh.

### d. Lembaga Bahtsul Masail (LBM) Nurul Jadid

Lembaga ke Ilmuan yang menggali persoalan-persoalan aktual yang terjadi di masyarakat (*waqiiyah*) untuk di di pecahkan melalui bahtsul masail dengan di refrensi kitab-kitab *mu'tabarah*

### e. Lajnah Falakiyah Nurul Jadid

Lembaga keilmuan dan kajian falakiyyah yang fokus pada penyusunan almanak, rukyah, hisab, dan penentuan arah kiblat.

### f. Lembaga Konservasi Lingkungan Hidup

Lembaga keilmuan dan kajian tentang fikih lingkungan dan konservasi lingkungan hidup.

g. Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS)

Lembaga khusus yang diakui mahasiswa di bidang kajian filsafat, sosial, dan keislaman dalam bentuk diskusi dalam bentuk penerbitan buletin serta jurnal.

**D. Unit Lembaga Usaha dan Sosial**

1. Lembaga Usaha<sup>12</sup>

Unit usaha pesantren merupakan pengembangan usaha pesantren untuk memfasilitasi kebutuhan santri dan masyarakat, adapun lembaga usaha PP Nurul Jadid sebagai berikut:

- a. Nj Mart adalah unit usaha pertokoan Nurul jadid untuk menyediakan segala kebutuhan santri dan masyarakat.
  - b. Nj Print adalah unit print adalah usaha yang melayani jasa percetakan foto copy, dan kebutuhan ATK lainnya.
  - c. UD Mandiri adalah unit usaha yang bergerak di bidang pengadaan alat-alat dan bahan bangunan.
  - d. UD Sinar Sejahtera adalah unit usaha yang bergerak di bidang penyediaan kebutuhan pokok dan catering guna melayani santri dan tamu pesantren.
  - e. Nj Enterprise adalah unit usaha yang bergerak di bidang perangkat-perangkat pesta, upacara, acara-acara ceremonial, dan wisuda
  - f. Pusataka Nurja adalah unit usaha penerbitan yang dikelola oleh LP3M Unuja, yang bergerak di bidang Naskah, Jurnal, Monograf, dan Ensiklopedia, dan lain-lain.
2. Unit Lembaga Sosial merupakan wadah pelayanan pesantren di bidang sosial dan kemasyarakatan:

---

<sup>12</sup> <https://www.nuruljadid.net/unit-usaha> Diakses 17 September 2019 jam 14:23

- a. Klinik al-Zainiyyah, klinik adalah melayani kesehatan santri dan masyarakat, juga melaksanakan bimbingan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan, persoalan Hygeni, kesehatan ibu dan anak, kesehatan gizi dan lain-lain. Dalam fungsi pendidikan kesehatan juga berperan sebagai pusat pembinaan kesehatan sekolah (UKS) dan divisi kesehatan di berbagai asrama Nurul jadid
- b. Lazikaf al-Zainiyyah adalah lembaga pengelola zakat, waqaf, infaq, dan shadaqah, hususnya dari warga pesantren Nurul Jadid. Sasaran kegiatannya diwujudkan melalui program beasiswa pendidikan atau santri yang kurang mampu, santunan lansia, bantuan modal bagi usaha kecil dan pertanian, penyaluran zakat fitrah dan mal, penggalangan dana untuk korban bencana alam.
- c. Bidang Konservasi Lingkungan Hidup (BKLH) diorientasikan untuk merumuskan dan menetapkan berbagai kebijakan terkait kawasan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Masyarakat sekitar. Program kegiatan antara lain: pemasangan kantong-kantong sampah untuk sampah yang organik dan non organik, pengelolaan tempat pembuangan sampah terpadu, penghijauan, dan penanaman pohon Mangrove di daerah pantai sekitar pesantren
- d. YBS al-Zaniyyah lembaga penghimpun dan pengelola bantuan sosial dari masyarakat, lembaga donor darah, dan pemerintah. Penyalurannya diwujudkan dengan program pemberdayaan masyarakat (Community development) serta bantuan biaya pendidikan kepada santri yang kurang mampu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> <https://www.nuruljadid.net/lembaga-sosial> Diakses 17 September, 2019 jam 14:24

## **BAB IV**

### **PENERAPAN METODE STIFIn DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON WILAYAH JALALUDDIN AL-RUMI**

Dalam proses menghafal al-Qur'ān, setiap metode menghafal memiliki cara tersendiri dalam menerapkannya. Pada penelitian ini ada beberapa perbedaan yang penulis temukan antara metode STIFIn dengan metode yang lain, seperti halnya cara menghafal dan cara membimbing santrinya. Metode STIFIn ini jarang diterapkan di berbagai pesantren, karena metode ini membutuhkan perlakuan yang berbeda serta pembimbing berpengalaman dalam menghafal al-Qur'ān.

Beberapa pesantren yang menerapkan metode ini, sebagai metode utama dalam menghafal al-Qur'ān salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Motivator Qur'ān Ekslensia Indonesia yang berlokasi di Depok, wilayah al-mawaddah (puteri) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, wilayah Jalaluddin al-Rumi (putra) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton dan Pondok Pesantren Jalaluddin al-Rumi Jatisari Jenggawah Jember.<sup>1</sup>

#### **A. Persyaratan Masuk Program Tahfiz Berbasis STIFIn**

Di Pesantren Nurul Jadid, khususnya di wilayah Jalaluddin al-Rumi telah menggunakan metode STIFIn mulai dari tahun 2018. Di tahun kedua ini tenaga pengajar berusaha melakukan pemaksimalan metode dari tahun sebelumnya agar lebih banyak lagi mencetak para penghafal yang berjiwa Qur'āni.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti program tahfiz yang berbasis STIFIn di Nurul Jadid khususnya di wilayah Jalaluddin al-Rumi adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Ahmad Nabil Falahuddin (Ketua Pengurus wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 17 November 2019, Jawa Timur.

## **1. Kemauan Sendiri dan Dorongan Orang Tua**

Setiap santri pasti memiliki kemauan, karena santri juga manusia yang memiliki harapan atau cita-cita yang ingin dicapai. Terkadang orang terdekat menjadi salah satu hal yang berpengaruh, seperti halnya orang tua yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan setiap santri.

Kemauan yang datang dari dalam diri sendiri serta dorongan orang tua menjadi hal yang paling mendasar seorang santri dalam melakukan aktivitas menghafal di pesantren.

Selain itu, niat yang kuat untuk menghafal al-Qur'ān memang harus tertanam pada diri penghafal, karena tidak sedikit para penghafal al-Qur'ān yang berhenti di tengah jalan karena niatnya hanya sekedar kemauan.<sup>2</sup>

## **2. Mengisi Formulir Pendaftaran**

Santri yang hendak mengikuti program menghafal berbasis STIFIn di wilayah Jalaluddin al-Rumi, bisa mendaftarkan dirinya pada pengurus yang ada di sekretariat wilayah yang dibuka setiap hari selama waktu pendaftaran dibuka. Dengan di dampingi orang tua atau wali santri terkait.

Mengisi formulir dengan benar yang di dalamnya melengkapi data santri dan data orang tua. Data santri dan orang tua yang diberikan harus sesuai dengan kartu keluarga (KK) yang nantinya formulir tersebut ditandatangani oleh walinya.<sup>3</sup>

## **3. Administrasi yang Harus di Lengkapi**

Setelah selesai mengisi formulir, santri diharuskan melengkapi dokumen yang dibutuhkan. Beberapa dokumen yang harus dilengkapi seperti ijazah terakhir, akte kelahiran, kartu keluarga, foto terbaru berwarna ukuran 4x3 dan membayar uang SPP seratus ribu rupiah dalam setahun.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Nabil Falahuddin, wawancara.

<sup>3</sup> Ahmad Nabil Falahuddin, wawancara.

<sup>4</sup> Ahmad Nabil Falahuddin, wawancara.

## B. Tes Penerimaan Santri Berbasis STIFIn

### 1. Test Finger Print

Dalam proses tes *fingerprint* dilakukan dengan men-scan sepuluh jari. Sidik jari yang mencerminkan bakat genetik, bahkan dari susunan saraf tersebut dapat diprediksi letak dominasi mesin kecerdasan yang ada di lapisan otak.

Tes sidik jari dalam STIFIn mampu membedakan bakat mesin kecerdasan seseorang secara nyata seperti, *sensing, thinking, intuiting, feeling*, dan *insting* yang dimiliki oleh santri. Dari kelima mesin kecerdasan tersebut dapat dilihat tatacara sebelum menghafal, misalnya jika anak yang mesin kecerdasannya *sensing* sebelum menghafal harus olahraga ringan dulu atau sambil makan ketika menghafal.<sup>5</sup>

Di pondok pesantren Nurul Jadid biasanya sebelum masuk pada tahap penghafalan, santri ditest *fingerprint* oleh tenaga pengajar dengan alat-alat yang sudah disediakan oleh lembaga, yang mana hal itu bertujuan untuk mengetahui dan mempermudah pengelompokan kelas santri.<sup>6</sup>

Selain itu santri akan diberikan materi tentang keunikan, kemudahan, beserta tips, dan trik metode menghafal berbasis STIFIn dengan demikian peserta didik akan lebih siap untuk menghafal al-Qur'ān dengan berbasis STIFIn<sup>7</sup>.

Setelah kedua komponen di atas selesai maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah mereshoot otak, hilangkan beban fikiran terlebih dahulu fokus dan rileks dalam menghafal.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Nabil Falahuddin, wawancara.

<sup>6</sup> Ahmad Nabil Falahuddin, wawancara.

<sup>7</sup> Faisal (Tenaga Pengajar wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, 10 November 2019, Jawa Timur.

<sup>8</sup> Dalilul Nafilin (Tenaga Pengajar wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, 12 November 2019, Jawa Timur.

## 2. Test Kemampuan Menghafal

Santri yang sudah selesai melakukan tes *fingerprint* akan mengikuti tes kemampuan menghafal.

Pada tahap ini santri akan diberi kebebasan dalam menghafal, dalam tahap awal uji coba, santri memilih sendiri kapan mereka akan menghafal sesuai dengan kemampuan mereka, namun kebebasan santri dalam menghafal adalah di luar jam sekolah.<sup>9</sup>

## 3. Pembagian Kelas STIFIn

Setelah santri mengikuti tes *fingerprint* dan kemampuan menghafal, santri akan mengetahui mesin kecerdasan dan kemampuan masing-masing personality dalam menghafal. Menurut Muhammad Badrus Salam di Nurul Jadid sendiri tidak ada kelas khusus yang memetakan keseluruhan personality santri dalam menghafal, hanya saja santri diberi pembimbing khusus sesuai dengan mesin kecerdasannya<sup>10</sup>

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pengajar di atas, dalam penentuan personality di Nurul Jadid wilayah Jalaluddin al-Rumi sama dengan wilayah al-Mawaddah (putri). Di wilayah Jalaluddin al-Rumi diklasifikasi berdasarkan hasil dari *fingerprint*, setiap santri akan mendapatkan pembimbing sesuai dengan mesin kecerdasan yang sesuai dengan pembimbing. Di mana dalam proses pengelompokannya disesuaikan dengan sirkulasi STIFIn.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis akan menjabarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada saat di Pondok Pesantren Nurul jadid. Adapun data yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ahmad Nabil Falahuddin, wawancara.

<sup>10</sup> Muhammad Badrus Salam (Tenaga Pengajar wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 16 November 2019, Jawa Timur.

Tabel 4.1 Data Santri dan Pembimbing

No	Nama Santri	MK	Jumlah Hafalan Perhari	Jumlah Hafalan Keseluruhan	Nama Pembimbing	MK
1	Syifa Ainul L	Ii	4 Halaman	15 Juz	M Syariful Umam	Ii
2	M. Aldani	Fi	4 Halaman	16 Juz	M Badrus Salam	Fi
3	M. Danil	Ii	4 halaman	13 Juz	M Syariful Umam	Ii
4	Usamah	Ti	4 Halaman	16 Juz	M. Hasbullah	Ti
5	Jefri Ubaidillah	Ie	3 halaman	12 juz	Dalilun Nafilin	Ie
6	Rudi	Ie	3 Halaman	11 juz	Dalilun Nafilin	Ie
7	Syaiful	Se	3 Halaman	11 juz	Faisal	Se
8	M. Naufal Q	Si	2 Halaman	11 Juz	Itqon Mahsuzhi	Se
9	M. Ajril S	In	2 Halaman	10 Juz	M Badrus Salam	Fi
10	Abd. Ghani	Ie	2 Halaman	11 Juz	Dalilun Nafilin	Ie

Keterangan: MK: Mesin kecerdasan, Se: Sensing ekstrovert, Si: Seensing introvert, Ti: Thinking Introvert, Fi: Feeling introvert, Ii: Intuiting introvert, Ie: Intuiting ekstrovert, In: Insting

### C. Penerapan Metode STIFIn dalam Menghafal

Setelah mendapatkan pembimbing setoran, santri diharuskan menyeter hafalan sesuai kemampuannya, tetapi ada jumlah minimal halaman yang ditetapkan oleh pembimbing.

Dari observasi yang penulis lakukan, setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal. Ada santri yang hafal sampai

empat halaman setiap harinya seperti Usamah,<sup>11</sup> Muhammad Aldani,<sup>12</sup> Muhammad Danil,<sup>13</sup> dan Syifa Ainul Labib Wardana.<sup>14</sup>

Namun ada juga beberapa santri yang hafal tiga halaman setiap harinya. Seperti Jefri Ubaidillah,<sup>15</sup> Rudi,<sup>16</sup> dan Syaiful.<sup>17</sup> Yang paling sedikit santri menghafalkan dua halaman. Seperti Muhammad Naufal Qurtubi,<sup>18</sup> Muhammad Ajril,<sup>19</sup> dan Abd. Ghani.<sup>20</sup>

Potensi personality yang sudah diketahui dari setiap santri akan mempermudah dan membantu dalam proses menghafal santri. Dalam implementasinya, masing-masing potensi akan memiliki cara tersendiri untuk menerapkan metode STIFIn.

### **1. Santri yang Memiliki Mesin Kecerdasan Tipe *Sensing***

Dari beberapa santri yang sudah diwawancara ada dua santri yang memiliki tipe *sensing*, namun walaupun mereka memiliki tipe yang sama belum tentu mereka akan memiliki jumlah hafalan yang sama.

---

<sup>11</sup> Usamah (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 08 November 2019, Jawa Timur.

<sup>12</sup> Muhammad Aldani (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 08 November 2019, Jawa Timur.

<sup>13</sup> Muhammad Danil (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 09 November 2019, Jawa Timur.

<sup>14</sup> Syifa Ainul Labib Wardana (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 08 November 2019, Jawa Timur.

<sup>15</sup> Jefri Ubaidillah (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, Probolinggo 08 November 2019, Jawa Timur.

<sup>16</sup> Rudi (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, Probolinggo 09 November 2019, Jawa Timur.

<sup>17</sup> Syaiful (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, Probolinggo 08 November 2019, Jawa Timur.

<sup>18</sup> Muhammad Naufal Qurtubi (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, Probolinggo 09 November 2019, Jawa Timur.

<sup>19</sup> Muhammad Ajril (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, Probolinggo 09 November 2019, Jawa Timur.

<sup>20</sup> Abd Gani (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, Probolinggo 09 November 2019, Jawa Timur.

Tabel 4.2 Santri yang memiliki mesin kecerdasan *Sensing*

No	Nama Santri	MK	Jumlah Hafalan Perhari	Jumlah Hafalan keseluruhan	Pembimbing	Kendala
1	Syaiful	Se	3 Halaman	11 Juz	Faisal	Tidak Ada
2	M Naufal Q	Si	2 Halaman	11 Juz	Itqon Mahsuzhi	Penyesuaian terhadap metode

MK: Mesin kecerdasan, Se: Sensing ekstrovert, Si: Seensing introvert

Tabel 4.2, menunjukkan santri dengan tipe *sensing* yang memiliki hafalan dua sampai tiga halaman perhari dengan jumlah hafalan keseluruhan yang sama dan pembimbing berbeda.

Syaiful memiliki mesin kecerdasan *Sensing Ekstrovert* yang dibimbing oleh Ustadz Faisal. Dia mampu menghafal tiga halaman dalam setiap harinya dan mempunyai hafalan mencapai sebelas juz tanpa kendala dalam proses menghafal al-Qur'ān. Berbeda dengan M Naufal, walaupun memiliki tipe yang sama akan tetapi dia mampu menghafal dua halaman perharinya karena Naufal memiliki kendala dalam menghafal yaitu masih dalam tahap penguasaan metode.

## 2. Santri yang Memiliki Mesin Kecerdasan Tipe *Thinking*

Dalam tipe ini, dari beberapa santri yang sudah diwawancarai terdapat satu santri yang memiliki tipe ini. Namun walaupun hanya satu orang yang memiliki tipe ini, dia memiliki hafalan yang paling banyak.

Tabel 4.3 Santri yang memiliki mesin kecerdasan *Thinking*

No	Nama Santri	MK	Jumlah Hafalan Perhari	Jumlah Hafalan keseluruhan	Pembimbing	Kendala
1	Usamah	Ti	4 Halaman	16 Juz	M Hasibullah	Tidak Ada

MK: Mesin kecerdasan, Ti: Thinking introvert

Tabel di atas menjelaskan santri yang memiliki tipe *Thinking Introvert*, Usamah mampu menghafal empat halaman dalam setiap harinya. Berbeda dengan santri lainnya, dia tidak memiliki kendala apapun dalam

proses menghafal, sehingga jumlah hafalannya paling banyak di antara santri lainnya.

### 3. Santri yang memiliki mesin kecerdasan tipe *Intuiting*

Pada tipe ini, ada lima santri yang penulis wawancarai dengan mesin kecerdasan *Intuiting*. Dari lima santri ini, ada beberapa perbedaan mulai dari jumlah setoran hafalan per hari, jumlah hafalan yang dimiliki, dan pembimbing hafalannya.

Tabel 4.4 Santri yang memiliki mesin kecerdasan *Intuiting*

No	Nama Santri	MK	Jumlah Hafalan Perhari	Jumlah Hafalan keseluruhan	Pembimbing	Kendala
1	Syifa Ainul	Ii	4 Halaman	15 Juz	M Syariful Umam	Tidak Ada
2	M. Danil	Ii	4 halaman	13 Juz	M Syariful Umam	Tidak Ada
3	Rudi	Ie	3 Halaman	11 Juz	Dalilun Nafilin	Belajar Tahsin
4	Jefri Ubaidillah	Ie	3 halaman	12 Juz	Dalilun Nafilin	Belum Menguasai Metode
5	Abd. Ghani	Ie	2 Halaman	10 Juz	Dalilun Nafilin	Belum Menguasai Metode

MK: Mesin kecerdasan, Ii: *Intuiting* introvert, Ie: *Intuiting* ekstrovert

Pada tabel ini, terdapat lima santri yang memiliki mesin kecerdasan *Intuiting*, dari kelima santri tersebut memiliki hafalan yang berbeda setiap harinya, seperti Syifa Ainul Labib. Dia memiliki mesin kecerdasan *Intuiting* dengan hafalan empat halaman perhari dengan jumlah hafalan keseluruhan lima juz. Dalam kesehariannya, dia menghafal al-Qur'ān tanpa ada kendala baik dari metode yang digunakan ataupun materi yang diterapkan. Hampir sama dengan Syifa, M Danil dengan mesin kecerdasan *Intuiting* juga memiliki hafalan empat halaman perharinya, namun dalam jumlah keseluruhan M. Danil masih di bawah Syifa walaupun keduanya mengatakan tidak memiliki kendala saat diwawancarai.

Berbeda dengan Rudi, Jefri Ubaidillah, dan Gafril. Mereka bertiga walaupun memiliki mesin kecerdasan yang sama yaitu *Intuiting* tetapi jumlah hafalan mereka berbeda setiap harinya, Rudi dan Jefri Ubaidillah mampu menghafal tiga halaman perharinya, sedangkan Gafril mampu menghafal hanya dua halaman perharinya, karena mereka bertiga memiliki kendala yang berbeda, Rudi masih belajar tahsin sedangkan Jefri Ubaidillah dan Gafril masih belum menguasai penuh terhadap metode STIFIn, sehingga keduanya mendapatkan tambahan materi tentang metode STIFIn dari pembimbingnya.

#### 4. Santri yang Memiliki Mesin Kecerdasan Tipe *Feeling*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ada satu santri yang memiliki mesin kecerdasan tipe *feeling*. Akan tetapi walaupun hanya satu santri yang penulis ketahui, dia memiliki jumlah setoran dan hafalan yang sangat baik.

Tabel 4.5 Santri yang memiliki mesin kecerdasan *Feeling*.

No	Nama Santri	MK	Jumlah Hafalan Perhari	Jumlah Hafalan keseluruhan	Pembimbing	Kendala
1	M. Aldiani	Fi	4 Halaman	16 Juz	M Badrus S	Tidak ada

MK: Mesin kecerdasan, Fi: Feeling introvert

Pada tabel ini, terdapat satu santri yang memiliki mesin kecerdasan *feeling* yaitu M Aldani. Setiap hari dia menyetorkan hafalan 4 halaman kepada M Badrus Salam sebagai pembimbingnya. Meskipun cuma satu orang yang memiliki mesin kecerdasan ini, akan tetapi jumlah hafalan yang di miliki juga banyak dan tidak memiliki kendala dalam menghafal.

#### 5. Santri yang Memiliki Mesin Kecerdasan Tipe *Insting*

Sama halnya dengan tipe sebelumnya, wawancara yang penulis lakukan juga mendapatkan satu orang yang memiliki mesin kecerdasan *Insting*. Sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Santri yang memiliki mesin kecerdasan *Insting*

No	Nama Santri	MK	Jumlah Hafalan Perhari	Jumlah Hafalan keseluruhan	Pembimbing	Kendala
1	M. Ajril S	In	2 Halaman	10 Juz	M Badrus S	Susah dalam Menjaga Hafalan

MK: Mesin kecerdasan, In: Insting

Tabel di atas merupakan tabel terahir dalam mengetahui mesin kecerdasan berbasis STIFIn yang ada di pesantren Nurul Jadid. Mesin kecerdasan ini dimiliki oleh M. Ajril yang di setiap harinya menyetorkan dua halaman kepada ustadz M. Badrus Salam sebagai pembimbingnya. Dari jumlah hafalan yang dimiliki dia sudah mencapai sepuluh juz dengan kendala yaitu susah dalam menjaga hafalan.

#### D. Evaluasi Penghafalan

Dari beberapa santri yang sudah diwawancarai, ada beberapa santri yang hafalannya melebihi target, tetapi adapula yang masih di bawah target minimal, tentunya dalam proses menghafal santri tidak semuanya berjalan mulus.

##### 1. Kekurangan dan Kelebihan Metode STIFIn

Setiap metode yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam mengimplementasikannya. Dari kekurangan itu perlu dibenahi guna menjadi lebih baik dalam penggunaannya terutama di Pesantren Nurul Jadid ini.

Kekurangan dari metode ini sangat sedikit, hal itu dapat diatasi dengan memaksimalkan metode ini. Adapun kekurangan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara ketika di pesantren yaitu:

- a. Tidak sesuai hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan dengan mesin kecerdasan (MK) salah seorang peserta didik<sup>21</sup>. Artinya kekurangan ini bisa dibenahi seiring berjalannya waktu.
- b. Metode ini hanya menekankan atau fokus terhadap bertambahnya hafalan,<sup>22</sup> tidak memberikan metode bagaimana cara menjaga hafalannya dengan baik.<sup>23</sup>

Adapun kelebihan dari metode ada dua, *Pertama* sebagai alat tes, *kedua* sebagai konsep.

Sebagai alat tes terdiri dari tiga komponen yaitu, simpel, akurat, dan aplikatif.<sup>24</sup> *Pertama*, dikatakan simpel karena hasil tes STIFIn ini memiliki kesimpulan yang jelas, di mana metode ini menentukan jenis kecerdasan tunggal yang direkomendasikan untuk kemudian menjadi tolok ukur dalam pembinaan.

*Kedua*, disebut akurat karena bisa dilihat dari hasil *reaserch*-nya bahwa validitas metode ini sangat baik. Ketika tes ini diulang maka kecenderungan hasilnya akan sama.

Dikatakan validitasnya tinggi sebab rerata orang yang dites merasa bahwa hasilnya mereka sangat cocok sekali dengan hasil tes STIFIn ini, bahkan mereka merasa ada hal-hal tersembunyi dalam diri mereka yang belum mereka ketahui. Dengan hasil tes STIFIn seseorang bisa mengetahui kemampuan-kemampuan tersembunyi di dalam dirinya.

*Ketiga*, aplikatif. Karena ketika seseorang mengikuti tes STIFIn akan mempermudah mencari jati diri dan meng-upgrade dengan program-

---

<sup>21</sup> Muhammad Hasibullah (Tenaga Pengajar Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, 11 November 2019, Jawa Timur

<sup>22</sup> Faisal (Tenaga Pengajar Jalaluddin al-Rumi), diwawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, 10 November 2019, Jawa Timur

<sup>23</sup> Dalilul Nafilin, wawancara.

<sup>24</sup> <https://youtu.be/Kr-IDqXANrQ> diakses pada tanggal 03 Oktober 2019 jam 16:30

program yang telah dirancang olehnya. Karena dengan STIFIn seseorang bisa mengetahui apa yang seharusnya dilakukan tanpa harus merasa kebingungan.

Sebagai Konsep, STIFIn menjadi sebuah program yang sistematis dan solutif untuk mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan, skema STIFIn bisa dengan mudah menyelesaikan setiap persoalan yang dianggap rumit oleh seseorang seperti halnya menghafal al-Qur'ān.

Sebagai sebuah *research* yang berkembang sejak tiga belas tahun terakhir yang awalnya hanya terdiri dari STIFIn dan setelah beberapa tahun ini berkembang menjadi STIFIn, STIFIn tidak hanya bisa digunakan dalam bidang Pendidikan, tetapi dalam bidang birokrasi, dan sangat berpengaruh dalam menentukan jabatan.

## **2. Tujuan dan Manfaat Menghafal al-Qur'ān Berbasis STIFIn**

Setiap santri memiliki tujuan tersendiri dalam menghafalkan al-Qur'ān, santri yang memiliki tujuan sangat tinggi dalam menghafal al-Qur'ān akan mempercepat proses penghafalan al-Qur'ān. Ada dua hal yang mendorong terhadap tingginya peningkatan dalam menghafal, yaitu internal dan eksternal. Namun dari kedua tersebut yang sangat mempengaruhi adalah kemauan yang tinggi serta memori daya ingat santri.

Ada berbagai alasan yang diungkapkan santri ketika penulis mewawancarai santri tentang tujuan menghafal dengan menggunakan metode STIFIn di Nurul Jadid. Tujuan yang diungkapkan Muhammad Naufal Qurtuby<sup>25</sup> dan Muhammad Ajril Sabillah<sup>26</sup> adalah untuk memberikan mahkota kepada orang tua di surga. Selain itu santri yang lain juga mengungkapkan alasan berbeda dengan kedua santri di atas yaitu

---

<sup>25</sup> Muhammad Naufal Qurtubi, wawancara

<sup>26</sup> Muhammad Ajril Sabillah, wawancara

Muhammad Danil,<sup>27</sup> Syifa Ainul Labib Wardana,<sup>28</sup> dan Muhammad aldani<sup>29</sup> beralasan untuk mendapatkan ridha Allah dan ingin membahagiakan orang tua.

Tujuan selanjutnya yang penulis dapatkan dari Jefri Ubaidillah,<sup>30</sup> dan Rudi<sup>31</sup> adalah kememauan orang tuanya. Usamah<sup>32</sup> dan Abd Ghani<sup>33</sup> memiliki tujuan menghafal yang sama, yaitu untuk Menghilangkan kebodohan yang ada pada dirinya. Sedangkan Syaiful<sup>34</sup> mengungkapkan, dengan menghafal al-Qur'ān berarti saya sudah meneladani sunah-sunahnya. Itu di karenakan Rasullullah selalu menghafalkan al-Qur'ān, dan rajin membacanya.

Faktor internal faktor yang mendukung kemauan santri dari diri sendiri seperti, untuk memberikan mahkota kepada orang tua di surga, mengharap ridha Allah dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung kemauan santri dalam menghafal seperti keberadaan santri dalam lingkungan tahfiz, dukungan dari orang-orang yang ada di sekitar santri, dan juga do'a serta semangat yang kuat dari santri yang menghafalkan al-Qur'ān.

Manfaat metode STIFIn yang diungkapkan santri ketika di wawancara beragam. Setiap santri yang diwawancara merasakan manfaat yang berbeda-beda. Seperti Muhammad Ajril<sup>35</sup> dan Rudi<sup>36</sup> yang mengatakan Mengetahui bagaimana menghafal dengan cepat, tenang, dan

---

<sup>27</sup> Muhammad danil, wawancara

<sup>28</sup> Syifa Ainul Labib Wardana, wawancara

<sup>29</sup> Muhammad Aldani, wawancara

<sup>30</sup> Jefri Ubaidillah, wawancara

<sup>31</sup> Rudi, wawancara

<sup>32</sup> Usamah, wawancara

<sup>33</sup> Abd Ghani, wawancara

<sup>34</sup> Syaiful, wawancara

<sup>35</sup> Muhammad Ajril Sabillah, wawancara

<sup>36</sup> Rudi, wawancara

mudah. Manfaat yang di rasakan Usamah<sup>37</sup> yaitu merasa lebih mudah dalam menghafal dengan menggunakan metode STIFIn ini. Tidak jauh berbeda dengan manfaat sebelumnya, Jefri Ubaidillah<sup>38</sup> mengungkapkan metode ini memudahkan untuk menghafal, serta membuat para penghafal yakin dengan potensi yang ada dalam dirinya.

Berbeda dengan Muhammad Aldani<sup>39</sup> dan Muhammad Danil<sup>40</sup>, manfaat yang dirasakan keduanya dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap orang melalui karakternya. Syifa Ainul Labib Wardana<sup>41</sup> dan Abd Ghani<sup>42</sup> mengungkapkan manfaat yang didapat dengan metode ini, kita bisa tahu bagaimana cara menghafal yang cocok bagi setiap individu.

Muhammad Naufal Qurtubi<sup>43</sup> dan Syaiful<sup>44</sup> juga mengungkapkan manfaat yang dirasakan ketika menghafal menggunakan metode STIFIn, yaitu menemukan kelebihan dan kualitas serta potensi diri yang belum saya ketahui selama ini.

Terdapat santri yang memiliki pandangan bahwa metode STIFIn merupakan metode menghafal al-Qur'ān yang cocok untuk diterapkan, karena metode ini bisa mengetahui bagaimana cara menghafal yang sesuai dengan keperibadiannya masing-masing penghafal. Selain itu, dengan menggunakan metode STIFIn santri bisa mengetahui kualitas dan potensi diri dalam menghafal al-Qur'ān.

---

<sup>37</sup> Usamah, wawancara

<sup>38</sup> Jefri Ubaidillah, wawancara

<sup>39</sup> Muhammad Aldani

<sup>40</sup> Muhammad danil, wawancara

<sup>41</sup> Syifa Ainul Labib Wardana, wawancara

<sup>42</sup> Abd Ghani, wawancara

<sup>43</sup> Muhammad Naufal Qurtubi, wawancara

<sup>44</sup> Syaiful, wawancara

### 3. Perbandingan Metode STIFIn dengan Metode lain

Untuk mengetahui seberapa berhasilnya sebuah metode yang diterapkan pesantren tahfidz, maka penulis memberikan perbandingan antara metode yang diteliti dengan metode lain. Pada pembahasan ini penulis akan menjabarkan perbandingan antara metode STIFIn dengan metode TIKRAR.

TIKRAR dipilih karena sebagian besar pesantren yang berbasis tahfidz menggunakan metode ini dari dulu hingga sekarang. Metode ini digunakan karena dalam proses penerapannya yang sangat mudah, dan semua kalangan dapat menggunakan tanpa harus mengikuti metodologi yang sudah ada. Dengan mengulang-ngulang bacaan, tanpa sadar bacaan al-Qur'an tersebut melekat di otak membantu menguatkan hafalan yang dimiliki.

Menghafalkan Qur'an dengan menggunakan tIKRAR (pengulangan) akan memerlukan waktu yang cenderung lebih lama. karena membaca al-Qur'an secara berulang-ulang memerlukan waktu

Berbeda dengan metode yang penulis teliti, metode STIFIn memiliki cara tersendiri dalam implementasinya. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan metode ini lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an dan dapat mengetahui kepribadian setiap santri melalui mesin kecerdasannya. Untuk mengetahui mesin kecerdasannya tersebut maka harus dilakukan tes *fingerprint* dengan alat yang sudah disediakan.

Akan tetapi terkadang ada hasil tes *fingerprint* yang telah dilakukan tidak sesuai dengan mesin kecerdasan salah seorang peserta didik, hal ini dapat dibenahi seiring berjalannya waktu. Disisi lain metode ini hanya menekankan atau fokus terhadap bertambahnya hafalan, sehingga dalam hal menjaga hafalan masih perlu dibenahi dan di berikan perhatian lebih agar

penerapan metode ini dapat berjalan dengan maksimal seperti yang diharapkan pesantren.

Yang sangat berbeda dengan metode menghafal lain, STIFIn memiliki keunikan menghafal tersendiri pada setiap mesin kecerdasan. Adapun keunikan yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

- a) *Sensing* merupakan mesin kecerdasan yang memiliki kelebihan dalam penglihatannya. Jadi cara menghafal santri yang memiliki mesin kecerdasan sensing adalah membaca sambil berjalan-jalan dengan keadaan kenyang.
- b) *Thinking* adalah mesin kecerdasan yang memiliki konsentrasi tinggi dalam menghafal. Dalam menghafal tipe ini harus ditempat yang sepi, dan akan lebih baik lagi jika disekitarnya terdapat pepohonan dan bunga-bunga sebagai pendukung konsentrasinya.
- c) *Intuiting*, kelebihan dari mesin kecerdasan ini adalah kreativitasnya, dalam menghafal tipe ini membaca terjemahannya terlebih dahulu dari ayat yang akan dihafal, dan apabila ayat tersebut dianggap sulit untuk dihafal maka akan di berikan tanda sesuai dengan kehendaknya.
- d) *Feeling* merupakan mesin kecerdasan yang memiliki kelebihan pada pendengarannya, cara tipe ini menghafal ialah dengan mendengarkan murottal pada mp3 agar lebih cepat dalam proses menghafalnya.
- e) *Insting*, tipe ini cenderung netral dari kecerdasan yang lain, ketika menghafal mesin kecerdasan mengikuti kemaun dan caranya sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis jelaskan dari bab sebelumnya, bahwa penerapan metode STIFIn di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton wilayah Jalaluddin al-Rumi sudah berjalan efektif akan tetapi masih membutuhkan pemaksimalan agar menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan pesantren. Dari observasi yang penulis lakukan metode ini baru berjalan empat bulan untuk angkatan kedua, santri dengan tipe *sensing* mampu menghafal sebelas juz, tipe *thinking* mampu menghafal enam belas juz tanpa ada kendala, tipe *intuiting* mampu menghafal sepuluh sampai lima belas juz, tipe *feeling* mampu menghafal enam belas juz, dan tipe *insting* mampu menghafal sepuluh juz.

Dari kelima mesin kecerdasan yang dimiliki santri dalam menghafal al-Qur'ān tipe *Thinking* merupakan tipe yang paling efisien dalam proses penghafalan, karena cara kerja tipe ini yang terbiasa efektif dan menghasilkan kepastian yang tinggi, sehingga tipe ini akan mengelola sistem hafalan dengan penuh kestabilan.

#### **B. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata cukup apalagi sempurna. Sehingga penulis yakin bahwa penelitian ini meninggalkan banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Karena itu penelitian ini tidak dapat dikatakan telah selesai, masih banyak hal yang dapat dikaji dalam penelitian ini lebih dalam lagi.

Penulis berharap masih ada mahasiswa Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir yang ingin melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Ahmad Ali. *Metode Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an bagi Mahasiswa Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang*, Malang: UIN Maliki, 2016
- Ahsin W, Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara 1994
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Al-Qattan, Khalil Manna'. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Pent: Mudzakir Surabaya: Halim Jaya, 2012
- Andika, Muhammad. *Rancang Bangun Aplikasi Potensi Kecerdasan Berdasarkan Teori STIFIn berbasis Android Menggunakan Aplikasi Unity*, Batam: STMIK GICI 2017
- Anwar, Khairul dkk. *Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*, Situbondo: JPH, 2018
- Arifin, Imron, and Ikhsan Gunadi. "*Leadership of Ece Principal in Growth Character Through Stifin Method in Kindergarten.*" *1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)*. Atlantis Press, 2017
- Atabik, Ahmad. *The living Qur'an (Potret Budaya di Nusantara)*, Kudus: journalstainkudus, 2014
- A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* Surabaya: Pustaka Progressif, 2007

- Aziz, Abdul, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da''iyah* T.t, PT Syamil Cipta Media, 2004
- B. Sandjaja, *Panduan Penelitian Jakarta*: Prestasi Pustaka, 2006
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Gade, Fithiani. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Aceh*: Jurnal Ilmiah Didaktika, 2014
- Gunandi, Iksan. *Pengembangan Model Kepemimpinan Sekolah dengan Pendekatan Konsep STIFIn*, academia.edu, 2018
- Faisal. (Tenaga Pengajar wilayah Jalaluddin al-Rumi), di wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, 10 November 2019, Jawa Timur.
- Fajriyah, hasanah. *Pengaruh Penerapan Metode Talqin terhadap Kelancara Menghafal Surat Pendek Malang*: UMM, 2018
- Falahuddin, Ahmad Nabil. (Ketua Pengurus wilayah Jalaluddin al-Rumi), di wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 17 November 2019, Jawa Timur.
- Fuad, Nofal Qurtubi. (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), di wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, Probolinggo 09 November 2019, Jawa Timur.
- Hasibullah, Muhammad. (Tenaga Pengajar Jalaluddin al-Rumi), di wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, 11 November 2019, Jawa Timur

- Jalil, Abdul. Study *Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz al-Qur'an*  
Yogyakarta: PP. al-Munawwir 2017
- Jaafar. dkk, Al-Quran Teaching And Learning By Al-Qabisi Model: A  
Study Towards Excellent Students Ulul Albab Tahfiz Model And  
Tahfiz Stifin. *Advanced Science Letters*, 2018
- Jufri, Muhammad dkk. Pengaruh Stifin (*Sensing, Thingking, Intuiting,  
Feeling*) *Learning Guidance Untuk Meningkatkan Minat Belajar  
Siswa Di Smp Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*,  
Makassar: 2018
- Kartini, *Pengantar Metode Penelitian Sosial* Bandung: Bandar Maju, 1996
- Laily Aliandra, Afrida. *Kajian Aksiologi metode STIFIn dalam Pemetaan  
Mesin Kecerdasan manusia*, Bandung: Jurnal Filsafat Indonesia,  
2018
- Maitsa Ulinnuha, Assalwa. “*Efektivitas Metode Tikrar dalam Program  
Hifdzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan  
Magelang*” (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Mundiri. Akmal. *Implemetasi Metode STIFIn dalam meningkatkan  
Kemampuan Menghafal al-Qur'an di Rumah Qur'an* Probolinggo:  
Jurnal Pendidikan Islam, 2017
- Mustaqim. Abdul, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta:  
Idea Press 2018
- Dalilul Nafilin (Tenaga Pengajar wilayah Jalaluddin al-Rumi), di  
wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, 12 November 2019,  
Jawa Timur.

- Nistingtiyas. *Tes STIFIn dalam Mencapai Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh di Kelas VIII di SMP IT Al-Amri Probolinggo*, Probolinggo: UINSAS 2013
- Nurhidayanti, *Konsep Potensi Diri Dalam Qs Al-Zariyat/51: 21 Dan Penerapannya Dalam Menentukan Potensi Diri Menurut Konsep Stifin berkesimpulan Potensi diri*, Makassar: UIN Alauddin Makasar 2019
- Poniman, Farid. *Penjelasan Hasil tes STIFIn*, Bekasi: PT STIFIn Fingerprint 2011
- *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, Bekasi: PT. STIFIn Fingerprint, 2012, cet. Ke-2,
- *Kubik Leadership* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- *Manajemen HR STIFIn Trobosan Untuk Mendongkrak Produktifitas* Jakarta: Gramedia, 2015
- *Penjelasan hasil tes STIFIn mengenali cetak biru hidup anda* Bekasi: PT STIFIn fingerprint, 2012
- Raml, Nadjamuddin. *Rahasia & Keajaiban Kekuatan Otak Tengah* Jakarta: Best Media Utama, 2010
- Sabillah, M Ajril. (Santri Jalaluddin al-Rumi), di wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 09 November 2019. Jawa Timur.
- Salam, Muhammad Badrus. (Tenaga Pengajar wilayah Jalaluddin al-Rumi), di wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 16 November 2019, Jawa Timur.
- Sekretariat, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Nurul Jadid* Probolinggo: Humas dan Protokoler cet v: 2019

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Mizan, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung: Alfabeta CV, 2014
- Susianti, Cucu. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* Tunas Sliwangi: vol. 2, No. 1 April 2016
- Sundari. Dkk, *Hubungan Stifin Dengan Profesionalitas Guru. Tadbir Muwahhid*, 2019
- Ubaidillah, Jefri. (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), di wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo, Probolinggo 08 November 2019, Jawa Timur.
- Umayah, F. *Pengembangan Pembelajaran Yang Disesuaikan Dengan Jenis Kecerdasan Siswa Pengguna Stifin Dalam Mata Pelajaran Matematika* Skripsi: Uin Sunan Ampel, 2014
- Usamah (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), di wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 08 November 2019, Jawa Timur.
- Wahidi, Ridhoul. *Hafal al-Qur'an Meski Sekolah*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017
- Wasilah, Futihatun. *Praktik Tahfid Al-Qur'an di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an (Cirebon)*, Jakarta: UIN Jakarta, 2019
- Wardana, Syifa Ainul Labib. (Santri wilayah Jalaluddin al-Rumi), di wawancarai oleh Fiqri Hidayat, Probolinggo 08 November 2019, Jawa Timur.
- Yahya, Abdul Fatah Az-Zamawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Dinta Surakarta: Insan Kamil, 2010

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia Jakarta*: Hidakarya Agung, 1990

<http://tesbakatstifin.blogspot.com/p/tes-stifin-adalah-tes-yang-dilakukan.html>,

<http://cha4nnuxer.blogspot.com/2012/03/tipe-insting-thingking-intuiting.html>

<https://guebanget.co.id/page/apa-itu-stifin-23879>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Penghafalan\\_Al-Qur%27an](https://id.wikipedia.org/wiki/Penghafalan_Al-Qur%27an)

<https://youtu.be/5nsR8SkYdv0>

<https://youtu.be/Kr-IDqXANrQ>

<https://stifinbwi.wordpress.com/profil-farid-poniman/>

<http://stifin-personality.blogspot.com/2013/04/sejarah-stifin.html>

<https://yunandra.com/farid-poniman-penemu-tes-stifin/>

<https://konsepstifin.com/sejarah-pemikiran-konsep-stifin/3>

<http://cha4nnuxer.blogspot.com/2012/03/tipe-insting-thingking-intuiting.html>

<https://rirymardiyani04.wordpress.com>

[stifin.com](http://stifin.com)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412, Indonesia

Telp. : (021) 749 3677, 740 1925, Fax: (021) 749 3579  
www.usnuluddin.uinjkt.ac.id; Email : humas.usnuluddin@uinjkt.ac.id

Nomort : B - /F3/KM.01.3/9/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Skripsi

Jakarta, 23 September 2019

Kepada Yth.

di  
Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut:

Nama : **Fiqri Hidayat**  
NIM : 11150340000198  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : IX ( Sembilan )  
Tahun Akademik : 2019 / 2020

sedang dalam penulisan skripsi dengan judul : **Metode Tahfidz di Pesantren (Kajian Deskriptif Metode Stifin di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton)**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon mahasiswa tersebut dapat diizinkan melakukan penelitian guna penulisan skripsi dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.



Dekan Bidang Akademik

**Kusmana, MA., Ph.D**

NIP. 19650424 199503 1 001

Tembusan  
Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



TAHFIDZ EKSELENSIA  
WILAYAH JALALUDDIN AR-RUMI (G)  
PP. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO  
P.O. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. (0335) 774582 E-mail: [bkstremnuruljadid@gmail.com](mailto:bkstremnuruljadid@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

NOMOR: NJ-S02/Wil.G/0144/11.2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nabil Falahuddin  
Jabatan : Direktur Tahfidz EkseleNSIA Jalaluddin Ar-rumi Pondok  
Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
Alamat : Sukosari Sukowono Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Fiqri Hidayat  
Nim : 11140340000198  
Pendidikan : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2019/2020

Telah diberi izin atas penelitian dalam penulisan Skripsi dengan judul : **Metode Tahfidz di Pesantren (Kajian Deskriptif Metode Stifin di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton)**

Demikian surat keterangan ini, disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Paiton, 18 November 2019

Direktur Tahfidz,

Ahmad Nabil Falahuddin

## Transkrip Wawancara dengan tenaga pengajar

### Responden 1

Nama Responden : Ahmad Nabil Falahuddin  
Umur : 22 Tahun  
Pendidikan : Universitas Nurul Jadid  
Jabatan : Ketua Pengurus Wilayah

### Hasil wawancara

Tanya: Sejak kapan saudara mengajar Tahfiz dengan metode STIFIn?

Jawab: Sejak 27 Juni 2018, saya mendapat amanah mengajar sekaligus menjadi ketua pengurus wilayah.

Tanya: Kapan metode ini diterapkan di pesantren ini ?

Jawab: Sejak 01 Juli 2018 lalu. Awal mula di terapkan metode ini, pengasuh Pesantren Motivator Qur'an Depok melakukan sosialisai metode ke Nurul Jadid wilayah Jalaluddin al-Rumi

Tanya: Apakah menurut saudara metode STIFIn ini layak digunakan dalam menghafal al-Qur'an, apa saja keunggulannya?

Jawab: Kalau di lihat serta menganalisa dalam pengembangannya, sejauh ini bisa di katakan sangat layak di gunakan di pesantren ini. Terbukti lebih banyak santri yang menyukai dan cocok dengan metode ini. Keunggulan dari metode ini yang saya tahu adalah dapat menemukan kecocokan belajar dan menghafal al-Qur'an.

Tanya: Apa langkah-langkah yang harus dilakukan santri sebelum menghafal al-Qur'an dengan metode STIFIn?

Jawab: Yang perlu diketahui ada berapa MK (mesin kecerdasan) dalam metode ini seperti *sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting*. Dari kelima mesin kecerdasan tersebut dapat di bisa di lihat tata cara sebelum menghafal, misalnya jika anak yang mesin kecerdasannya *sensing* sebelum menghafal harus olah raga ringan dulu atau sambil makan ketika menghafal.

Tanya: Apakah ada kekurangan pada metode STIFIn ini yang mengakibatkan kendala bagi santri?

Jawab: Sebenarnya setiap metode menurut saya pribadi ada kekurangandan kelebihan tersendiri, untuk metode STIFIn sendiri menurut saya pribadi sangat sedikit kekurangannya mungkin karena masih belum maksimal memahami dan memperaktekkan dan tidak menimbulkan kedala bagi santri.

Tanya : Apakah ada syarat-syarat khusus yang harus di persiapkan dalam menempuh metode STIFIn ?

Jawab: Syarat khusus sebenarnya cukup dengan test mesin kecerdasan melalui sidik jari / menscan dengan alat yang sudah di sediakan di pesantren. Akan tetapi harus di dampingi dengan kemauan yang kuat dari dalam diri sendiri.

Tanya: Berapa lama santri dapat menghafal 30 juz dengan menggunakan metode STIFIn, adakah ketentuannya ?

Jawab: Penerapan metode STIFIn di pesantren ini memiliki kurun waktu kurang lebih minimal 10 bulan maksimal 1 tahun, tapi Alhamdulillah pada priode pertama ada santri yang menyelesaikan 30 juz dalam waktu 7-8 bulan, dan priode sekarang akan lebih maksimal lagi menerapkan metode ini.

Tanya: Apa saja kendala yang saudara alami ketika mengajar tahfiz dengan metode STIFIn ini ?

Jawab: Kendala yang saya alami ada pada pengajaran, mungkin belum memaksimalkan karena saya pribadi belum seutuhnya memahami bisa dikatakan masih 85%

disamping itu juga masih mendalami metode ini, artinya masih sama-sama belajar untuk mendalaminya.

Tanya: Apakah menurut anda metode STIFIn di pesantren ini sudah berjalan secara maksimal dan menghasilkan hasil yang baik ?

Jawab: Alhamdulillah kalau melihat dengan metode sebelumnya, metode STIFIn memberikan suasana baru dalam menghafal tanpa stres dan sebagainya. Dan Alhamdulillah sudah menghasilkan lulusan wisudawan dan sudah di wisuda di pesantren.

Tanya: Apakah metode ini juga di terapkan di pesantren lain, coba sebutkan dimana saja yang anda ketahui ?

Jawab: Sudah banyak sebenarnya yang menerapkan, salah satunya di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Eksklusia Indonesia yang berlokasi di Depok, wilayah Al-mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, dan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. Itu yang saya ketahui

Tanya: Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?

Jawab: Mungkin bisa di lihat dari proses menghafal anak didiknya, dan ternyata menggunakan metode ini tenaga pengajar lebih mudah memahami serta lebih mengetahui langkah-langkah dalam menghafal sesuai mesin kecerdasan anak didik. Dari mesin kecerdasan itu tenaga pengajar akan lebih mudah dalam mengajar.

Tanya: Menurut saudara, Apakah hasil dari penerapan metode STIFIn sudah sesuai dengan harapan ?

Jawab: Saya sebagai pemimpin wilayah, bisa mengatakan 85% sudah mencapai apa yang di harapkan ketimbang sebelumnya.

Tanya: Apa harapan saudara terhadap penggunaan metode STIFIn dalam menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab: Harapan saya semoga bisa lebih optimal dan memaksimalkan lagi kedepannya sehingga bisa melahirkan generasi-generasi Qur'ani yang bisa mamahami serta mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an.

## **Responden 2**

Nama Responden : Muhammad Badrus Salam

Umur : 20 Tahun

Pendidikan : Universitas Nurul Jadid

Jabatan : Tenaga pengajar

## **Hasil Wawancara**

Tanya: Kapan saudara mengajar Tahfiz dengan metode STIFIn ?

Jawab: Sejak 30 Juni 2019 kemarin saya mulai mengajar

Tanya: Kapan metode ini di terapkan di pesantren ini ?

Jawab: Kalau tidak salah 2 Juni 2018 tahun lalu

Tanya: Apakah menurut saudara metode STIFIn ini layak di gunakan dalam menghafal al-Qur'an, apa saja keunggulannya ?

Jawab: Menurut saya pribadi layak, karena membantu teman-teman menghafal lebih mudah dengan adanya tes finger print terlebih dahulu sebelum menghafal, sehingga mesin kecedasan bisa diketahui keunggulannya. Selain itu metode ini memberikan tips kepada mereka yang sulit menghafal, galau, punya masalah, dan lain-lain. agar dapat melewati itu semua

Tanya: Apa langkah-langkah yang harus dilakukan santri sebelum menghafal al-Qur'an dengan metode STIFIn ?

Jawab: Sengalaman saya mengikuti tes terkebih dahulu, memastikan bacaan Qur'annya sudah bagus, menyesuaikan dengan mesin kecerdasan dengan cara tes *finger print*, seperti saya feeling introvert yaitu sebelum menghafal harus menggunakan mp 3 agar bisa mempermudah menghafal al-Qur'an.

Tanya: Apakah ada kekurangan pada metode STIFIn ini yang mengakibatkan kendala bagi santri ?

Jawab: Menurut saya pribadi tidak ada karena sudah banyak membantu dalam menghafal, karena selain metode menghafal, metode ini memberika tips kepada mereka yang kesulitan dalam menghafal.

Tanya: Apakah ada syarat-syarat khusus yang harus di persiapkan dalam menempuh metode STIFIn ?

Jawab: Menurut saya tidak ada, hanya saja harus tes STIFIn saja dan mengikuti apa yang di sarankan oleh pembimbing.

Jawab: Berapa lama santri dapat menghafal 30 juz dengan menggunakan metode STIFIn, adakah ketentuannya ?.

Jawab: Pengalaman yang saya ketahui di pesantren ini sekitar 8-10 bulan

Tanya: Apa saja kendala yang saudara alami ketika mengajar tahfiz dengan metode STIFIn ini ?

Jawab: Untuk kendala yang saya alami, masih banyak yang tidak menerpakan metode yang sudah ada, sehingga kesannya lambat terhadap MK sendiri. Itu saja yang saya alami

Tanya: Apakah menurut anda metode STIFIn di pesantren ini sudah berjalan secara maksimal dan menghasilkan hasil yang baik ?

Jawab: Salam saya mengajar. Metode ini masih belum maksimal, karena masih banyak temen-teman yang menggunkan metode sendiri ketika mengafal, padahal sudah ada metode STIFIn yang sangat membatu mereka.

Tanya: Apakah metode ini juga di terapkan di pesantren lain, coba sebutkan dimana saja yang anda ketahui ?

Jawab: Sepengetahuan saya pondok pesantren yang menerapkan metode ini yaitu Wilayah Al-mawaddah (putri) Pondok Pesantren Nurul Jadid, dan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember

Tanya: Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?

Jawab: menurut saya yang membedakan ada tes STIFIn dengan *finger print*, metode khusus, dan ada tips khusus bagi setia MK (mesin kecerdasan) yang kesulitan dalam menghafal dan belajar.

Tanya: Menurut saudara, Apakah hasil dari penerapan metode STIFIn sudah sesuai dengan harapan ?

Jawab: saya bisa mengatakan iya, karena banyak dari mereka menghafal dengan cepat, dengan jangka pendek dengan metode STIFIn yang sudah diterapkan.

Tanya: Apa harapan saudara terhadap penerapan metode STIFIn dalam menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab: Harpan saya agar teman-teman santri bisa menggunakan metode ini dan tips yang sudah diketahui ketika menghafal al-Qur'an ataupun bagi yang kesulitan dalam menghafal. Karena pabila di ikuti dengan baik akan mudah dan cepat dalam menghafal. Contohnya perayat di baca 11x agar gampang di ingat.

### Responden 3

Nama Responden : Ifqon Mahsuzni  
Umur : 20 tahun  
Pendidikan : Universitas Nurul Jadid  
Jabatan : Tenaga pengajar

### Hasi Wawancara

Tanya: Kapan saudara mengajar Tahfiz dengan metode STIFIn ?

Jawab: Saya mulai mengajar itu tanggal 30 Juni 2019

Tanya: Kapan metode ini di terapkan di pesantren ini ?

Jawab: Setahu saya tahun lalu tanggal 2 Juni 2018

Tanya: Apakah menurut saudara metode STIFIn ini layak di gunakan dalam menghafal al-Qur'an, apa saja keunggulannya ?

Jawab: Menurut saya, metode STIFIn sangat layak untuk diterapkan di dunia tahfiz, banyak sekali lembaga tahfiz yang hanya mejalankan program tanpa tau kehidupan peserta didik ketika proses menghafal al-Qur'an. Pada metode STIFIn terdapat hal-hal penyelesaian yang sangat banyak terhadap kesulitan-kesulitan peserta didik di antaranya di tinjau dari segi psikologis. Ciri khas anak ketika menghafal pada hakikatnya semua peserta tidak sama dalam cara menghafalnya sehingga STIFIn inilah yang merumuskan cara-cara untuk mempermudah dalam menghafal, seperti halnya anak yang suka menggerakkan badan ketika menghafal inilah yang dinamakan *sensing*, anak yang seperti ini harus memahami karakter dengan membaca buku pedoman yang sudah diberikan oleh pengurus wilayah.

Tanya: Apa langkah-langkah yang harus dilakukan santri sebelum menghafal al-Qur'an dengan metode STIFIn ?

Jawab: Sepengetahuan saya, langkah-langkah yang harus di jalani adalah tes *fingerprint* untuk mengetahui MK (mesin kecerdasan). MK disini ada lima kriteria di antaranya, *sensing, tingking, intuiting, feeling, dan insting*. Dan masing-masing itu mempunyai tritmen yang berda-beda dalam menghafal.

Tanya: Apakah ada kekurangan pada metode STIFIn ini yang mengakibatkan kendala bagi santri ?

Jawab: Yang saya ketahui selama mengajar yaitu ketidak sesuainya MK (mesin kecerdasan) yang sudah di tes sejak awal, dikarenakan pengaruh dari kebiasaan sejak kecil yang megakibatkan tidak persis total dengan MK yang sudah di tes. Itu yang terkdang menjadi kekurangan yang saya alami.

Tanya: Apakah ada syarat-syarat khusus yang harus di persiapkan dalam menempuh metode STIFIn ?

Jawab: Yang saya tau, hanya meliputi tes STIFIn dan memahami buku panduan, serta mengikuti seminar yang di adakan wilayah.

Tanya: Berapa lama santri dapat menghafal 30 juz dengan menggunakan metode STIFIn, adakah ketentuannya ?

Jawab: Saya liat ada yang 8 bulan sampai 1 setengah tahun.

Tanya: Apa saja kendala yang saudara alami ketika mengajar tahfiz dengan metode STIFIn ini ?

Jawab: Ketika mengajar kendala saya terhadap peserta didik yang kurang banyak, hanya saja lingkungan yang jadi sebab penyakit.

Tanya: Apakah menurut anda metode STIFIn di pesantren ini sudah berjalan secara maksimal dan menghasilkan hasil yang baik ?

Jawab: Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang baik, hanya saja tinggal memaksimalkan program-program yang sudah ada serta mengatur management program yang kita miliki.

Tanya: Apakah metode ini juga di terapkan di pesantren lain, coba sebutkan dimana saja yang anda ketahui ?

Jawab: Sudah banyak sebenarnya, salah satu yang saya ketahui di Pondok Pesantren Motivatoe Qur'an Ekslensia Indonesia yang berlokasi di Depok, wilayah Al-mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, dan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember.

Tanya: Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?

Jawab: Metode STIFIn ini sangat ideal dengan ilmu Psikologinya sedangkan metode lain tidak demikian. Jadi dengan adanya metode ini teman-teman santri bisa menghafal sesuai dengan yang dia mau.

Tanya: Menurut saudara, Apakah hasil dari penerapan metode STIFIn sudah sesuai dengan harapan ?

Jawab: Alhamdulillah saya ucapkan, banyak sekali harapan-harapan yang sudah terpenuhi seperti halnya cara menghafal dengan Murojaahnya anak didik yang mulai membaik dari sebelumnya. Yang awalnya susah menjadi sudah mudah

Tanya: Apa harapan saudara terhadap penggunaan metode STIFIn dalam menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab: Harapan saya jadikanlah pribadi yang selalu menjunjung tinggi al-Qur'an dan menjadi seseorang yang memahami karakter pribadi serta karakter orang lain pada keadaan apapun.

#### **Responden 4**

Nama Responden : Muhammad Hasbullah

Umur : 21 Tahun

Pendidikan : Universitas Nurul Jadid

Jabatan : Tenaga pengajar

#### **Hasil Wawancara**

Tanya: Kapan saudara mengajar Tahfiz dengan metode STIFIn?

Jawab: Saya mengajar sejak 30 Juni 2018 lalu

Tanya: Kapan metode ini di terapkan di pesantren ini?

Jawab: kalau tidak salah sekitar tanggal 2 Juli 2018

Tanya: Apakah menurut saudara metode STIFIn ini layak di gunakan dalam menghafal al-Qur'an, apa saja keunggulannya?

Jawab: Sangat layak sekali menurut saya , bahkan saya sangat setuju dengan diterapkannya metode ini, karena metode STIFIn ini terdapat banyak keunggulan, salah satunya mengetahui cara tercepat untuk menghafal, mengetahui potensi-potensi melalui mesin kecerdasan perorangan, dan memaksimalkan proses belajar santri melauin fnotip gen dan lingkungan. Yang mana lingkungan memiliki pengaruh yang cukup dominan yaitu 80% dan gen 20% (STIFIn).

Tanya: Apa langkah-langkah yang harus dilakukan santri sebelum menghafal al-Qur'an dengan metode STIFIn ?

Jawab: Ada banyak langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghafal dengan metode STIFIn. Sesuai dengan katakter MK yang dimiliki oleh santri, misalnya olahraga, menenangkan diri, muroja'ah, menyapkan alat tulis dan lain-lain.

Tanya: Apakah ada kekurangan pada metode STIFIn ini yang mengakibatkan kendala bagi santri ?

Jawab: Yang saya ketahui kekuarangan pada metode ini terkadang tidak sesuai dengan tes *fingerprint* yang telah di lakukan dengan karakter yang di miliki santri itu sendiri meskipun hanya sedikit dari beberapa yang sudah di tes. Akan tetapi itu merupakan pemaksimalan dari fenotip tersebut dan merodenya.

- Tanya: Apakah ada syarat-syarat khusus yang harus di persiapkan dalam menempuh metode STIFIn ?
- Jawab: Yang paling utama menurut saya itu adalah mengetahui MK (mesin kecerdasan) dengan cara tes STIFIn menggunakan alat yang telah di sediakan, dan membaca serta memahami buku panduan STIFIn yang telah di bagikan ketika diawal masuk.
- Tanya: Berapa lama santri dapat menghafal 30 juz dengan menggunakan metode STIFIn, adakah ketentuannya ?
- Jawab: selama ini yang saya ketahui itu sekitar 8 bulan sampai setahun.
- Tanya: Apa saja kendala yang saudara alami ketika mengajar tahfiz dengan metode STIFIn ini ?
- Jawab: Kendala yang saya alami dalam mengajar yaitu saya pribadi dalam hal ini masih mencari penyesuain karakter terhadap anak didik, karena latar belakang dari lingkungan sebelumnya yang berbeda-beda. Maka dari itu saya harus mempunyai banyak cara untuk membimbing anak bimbingan saya, karena seperti yang saya katakan tadi setiap anak butuh pendekatan berbeda-beda dengan karakter yang berbeda juga.
- Tanya: Apakah menurut anda metode STIFIn di pesantren ini sudah berjalan secara maksimal dan menghasilkan hasil yang baik ?
- Tanya: Kurang lebih kalau di presentasikan sekitar 75%, Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, tinggal bagaimana memaksimalkan metode tersebut, dan Alhamdulillah juga sudah menghasilkan lulusan yang bagus, serta telah di wisudawan pada tahun sebelumnya.
- Tanya: Apakah metode ini juga di terapkan di pesantren lain, coba sebutkan dimana saja yang anda ketahui ?
- Jawab: Setau saya salah satunya di wilayah Al-mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid (putri), dan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember. Mungkin masih banyak lagi yang saya belum ketahui.
- Tanya: Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?
- Jawab: Yang membedakan yaitu metode ini bisa mengetahui karakter peserta didik agar mempermudah metode belajar mengajar santri. Itu yang membedakan dengan metode lain, yang saya tau itu,
- Tanya: Menurut saudara, Apakah hasil dari penerapan metode STIFIn sudah sesuai dengan harapan ?
- Jawab: Alhamdulillah sudah bisa di katakan lebih baik. Seperti yang saya katakan tadi sudah sesuai, hanya saja masih butuh pemaksimalan untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik dari sebelumnya.
- Tanya: Apa harapan saudara terhadap penggunaan metode STIFIn dalam menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?
- Jawab: Harapan saya di terapkannya STIFIn ini, semoga dapat digunakan dengan baik dan benar oleh peserta didik di seluruh pesantren dalam mengafal al-Qur'an serta bias juga di terapkan pada Pendidikan formal atau non formal. Karena STIFIn dapat mengetahui karakter peserta didik agar mempermudah proses belajar mengajar, jadi dengan metode ini akan lebih memaksimalkan fonotip yang di miliki santri.

## Responden 5

Nama Responden : M Syaiful Umam  
Umur : 20 tahun  
Pendidikan : Universitas Nurul Jadid  
Jabatan : Tenaga pengajar

## Hasil Wawancara

Tanya: Kapan saudara mengajar Tahfiz dengan metode STIFIn ?

Jawab: Saya diberi amanah mengajar di wilayah ini sejak 26 Juli 2019

Tanya: Kapan metode ini di terapkan di pesantren ini ?

Jawab: sepengetahuan saya sejak 2 juli 2018, untuk lebih pastinya bisa di tanya langsung pada ketua wilayah.

Tanya: Apakah menurut saudara metode STIFIn ini layak di gunakan dalam menghafal al-Qur'an, apa saja keunggulannya ?

Jawab: menurut saya sangat layak sekali, karena dengan metode ini dapat mengetahui bagaimana caranya di setiap perorangan menghafal dengan kreatifitasnya yang terdapat pada masing-masing peserta didik, sesuai dengan arahan yang di ajarkan oleh metode STIFIn ini.

Tanya: Apa langkah-langkah yang harus dilakukan santri sebelum menghafal al-Qur'an dengan metode STIFIn ?

Jawab: Ada beberapa langkah-langkah yang saya ketahui, untuk santri sebelum menghafal al-Qur'an dengan metode STIFIn ini, salah satunya adalah menyiapkan atau mencari tempat yang tenang, damai, dan tentram. Sesuai dengan mesinkecerdasan yang di miliki setiap individu santri.

Tanya: Apakah ada kekurangan pada metode STIFIn ini yang mengakibatkan kendala bagi santri ?

Jawab: Terkadang ketika di lakukan tes *fingerprint* untuk menentukan mesin kecerdasan santri, ada ketidak sesuai dengan mesin kecerdasan yang dimiliki oleh santri dengan hasil tes yang telah dilakukan tersebut. Tapi hanya sedikit sekali dari pengalaman yang diketahui saya.

Tanya: Apakah ada syarat-syarat khusus yang harus di persiapkan dalam menempuh metode STIFIn ?

Tannya: Yang paling utama harus di persiapkan adalah mendaftarkan diri di wilayah Jalaluddin al-Rumi tempat dimana metode ini di terapkan, mengikuti tes STIFIn yang telah di jadwalkan, dan membaca serta memahami buku panduan STIFIn yang telah tersedia.

Tanya: Berapa lama santri dapat menghafal 30 juz dengan menggunakan metode STIFIn, adakah ketentuannya ?

Jawab: Yang saya tau paling cepat itu santri hafal yaitu 8 bulan dan paling lama yaitu ya 2 tahunan.

Tanya: Apa saja kendala yang saudara alami ketika mengajar tahfiz dengan metode STIFIn ini ?

Jawab: Sebenarnya dalam mengajar tidak ada kendala akan tetapi lebih kepada sifat pribadi yaitu malas yang harus di lawan dengan sekuat tenaga. Karena setiap saya mau mengajar santri sifat yang tidak di inginkan ini selalu muncul dengan sendirinya.

Tanya: Apakah menurut anda metode STIFIn di pesantren ini sudah berjalan secara maksimal dan menghasilkan hasil yang baik ?

Jawab: Kalau boleh saya katakan 80% sudah maksimal menurut saya dan berjalan dengan lancar akan tetapi masih butuh lebih pemaksimal lagi agar menghasilkan lulusan yang lebih baik lagi. Alhamdulillah sudah menghasilkan wisudawan dan wisudawati pada tahun sebelumnya.

Tanya: Apakah metode ini juga di terapkan di pesantren lain, coba sebutkan dimana saja yang anda ketahui ?

Jawab: Di antara yang saya ketahui, yaitu wilayah Al-mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid (putri), dan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember.

Tanya: Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?

Jawab: Yang membedakan metode ini dengan metode lain yaitu, mampu menemukan karakter individu santri yang bisa mempermudah dalam hal menghafal dan belajar mengajar bagi santri. Itu yang saya ketahui

Tanya: Menurut saudara, Apakah hasil dari penerapan metode STIFIn sudah sesuai dengan harapan ?

Jawab: Alhamdulillah bisa dikatakan sudah sesuai harapan seperti yang sudah saya katakana sebelumnya, akan tetapi kami sebagai tenaga pengajar masih terus memaksimalkan semampu kami.

Tanya: Apa harapan saudara terhadap penggunaan metode STIFIn dalam menghafal al-Qur'ān di pesantren ini ?

Jawab: Yang saya harapkan semoga dengan diterapkannya metode ini dapat mencetak penghafal-penghafal al-Qur'ān yang lebih banyak kedepannya. Aminn

### **Responden 6**

Nama Responden : Faisal

Umur : 20 tahun

Pendidikan : Universitas Nurul Jadid

Jabatan : Tenaga Pengajar

### **Hasil Wawancara**

Tanya: Kapan saudara mengajar Tahfiz dengan metode STIFIn ?

Jawab: Sekitar tahun 2018, untuk pastinya saya kurang ingat

Tanya: Kapan metode ini di terapkan di pesantren ini ?

Jawab: Sejak tahun 2018 lalu

Tanya: Apakah menurut saudara metode STIFIn ini layak di gunakan dalam menghafal al-Qur'an, apa saja keunggulannya ?

Jawab: Menurut saya layak sekali, karena metode ini mampu memberikan kemudahan menghafal bagi peserta didik dengan mengedepankan lima mesin kecerdasan (*sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting*).

Tanya: Apa langkah-langkah yang harus dilakukan santri sebelum menghafal al-Qur'ān dengan metode STIFIn ?

Jawab: Setahu saya santri akan di berikan materi selayang pandang tentang keunikan, kemudahan, beserta tips, dan trik metode menghafal berbasis STIFIn dengan demikian peserta didik akan lebih siap untuk menghafal al-Qur'ān berbasis STIFIn

Tanya: Apakah ada kekurangan pada metode STIFIn ini yang mengakibatkan kendala bagi santri ?

Jawab: Menurut saya setiap program pasti ada kekurangan begitu pula dengan metode STIFIn, dinamakan dengan metode ini karena menekankan teradap bertambahnya hafalan yang menyebabkan peserta didik sedikit memilii waktu dalam muroja'ah. Itu merupakan kekurangan yang saya perhatikan selama ini.

Tanya: Apakah ada syarat-syarat khusus yang harus di persiapkan dalam menempuh metode STIFIn ?

Jawab: Yang saya ketahui, paling mendasar harus mempunyai kemauan dan keinginan dalam menghafal al-Qur'ān serta bacaan santri tersebut sudah baik dan lancar.

Tanya: Berapa lama santri dapat menghafal 30 juz dengan menggunakan metode STIFIn, adakah ketentuannya ?

Jawab: Kalau untuk tahun sebelumnya ada santri yang sudah hafal tiga puluh juz dengan waktu delapan bulan saja. Dan paling lama santri sampai dua tahun baru hafal tiga puluh juz.

Tanya: Apa saja kendala yang saudara alami ketika mengajar tahfiz dengan metode STIFIn ini ?

Jawab: Masalah kendala saya dalam mengajar sebenarnya tidak ada, akan tetapi kendala yang signifikan kami para tenaga pengajar yang harus mengejut sendiri semangat sebagian santri yang kurang semangat dalam menghafal setiap hari.

Tanya: Apakah menurut anda metode STIFIn di pesantren ini sudah berjalan secara maksimal dan menghasilkan hasil yang baik ?

Jawab: Sepengetahuan saya karena metode ini masih berusia muda, mungkin butuh waktu untuk lebih lama lagi agar dapat beradaptasi. Untuk masalah hasil bisa saya kategorikan baik akan tetapi masih butuh pemaksimalan lagi agar hasilnya lebih baik.

Tanya: Apakah metode ini juga di terapkan di pesantren lain, coba sebutkan dimana saja yang anda ketahui ?

Jawab: Kurang tau kalau di pesantren lain, tetapi metode ini sudah di terapkan di pesantren ini baik itu di wilayah putri dan putra.

Tanya: Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?

Jawab: Menurut saya pribadi, metode STIFIn ini memiliki keunikan tersendiri, dimana santri mampu menghafal dalam waktu yang sangat singkat berdasarkan lima mesin kecerdasan yang dimiliki setiap santri, lima kecerdasan dalam metode ini yang tidak dimiliki oleh metode lain.

Tanya: Menurut saudara, Apakah hasil dari penerapan metode STIFIn sudah sesuai dengan harapan ?

Jawab: Alhamdulillah bisa digolongkan sesuai dengan harapan, akan tetapi kita akan terus membenahi dan memperbaiki kekurangan yang ada agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik dari sebelumnya.

Tanya: Apa harapan saudara terhadap penggunaan metode STIFIn dalam menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab: Semoga metode STIFIn ini mampu memudahkan umat islam untuk menghafal al-Qur'an, dengan itu Insya Allah umat islam akan kembali jaya dan mampu bersaing di era sekarang ini.

### **Responden 7**

Nama Responden : Dalilul Nafilin

Umur : 20 tahun

Pendidikan : Universitas Nurul Jadid

Jabatan : Tenaga Pengajar

### **Hasil Wawancara**

Tanya: Kapan saudara mengajar Tahfiz dengan metode STIFIn ?

Jawab: Sejak tahun 2018 yang lalu

Tanya: Kapan metode ini di terapkan di pesantren ini ?

Jawab: Seingat saya pada tahun 2018

Tanya: Apakah menurut saudara metode STIFIn ini layak di gunakan dalam menghafal al-Qur'an, apa saja keunggulannya ?

Jawab: Menurut pendapat saya, metode ini layak digunakan pada program tahfiz di sekolah atau di Pesantren manapun. Karena metode ini memberikan cara dan warna baru

pada anak didik dengan tipe yang dimiliki. seperti *sensing*, *feeling*, *thinking*, *intuiting*, dan *insting*. Dari kelima tipe tersebut memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghafal.

Tanya: Apa langkah-langkah yang harus dilakukan santri sebelum menghafal al-Qur'an dengan metode STIFIn ?

Jawab: Yang saya ketahui, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah merefresh otak, hilangkan beban pikiran terlebih dahulu fokus dan rileks dalam menghafal dengan metode STIFIn.

Tanya: Apakah ada kekurangan pada metode STIFIn ini yang mengakibatkan kendala bagi santri ?

Jawab: Kekurangan yang saya ketahui dari metode ini adalah dari system tahfizya sendiri masih lawas artinya Cuma memberikan cara menghafal tidak memberikan langkah untuk mendukung dan menjaga hafalan yang di miliki santri.

Tanya: Apakah ada syarat-syarat khusus yang harus di persiapkan dalam menempuh metode STIFIn ?

Jawab: Menurut saya pribadi tidak ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi kecuali sekedar mengikuti langkah-langkah yang diarahkan oleh STIFIn dan pembimbing.

Tanya: Berapa lama santri dapat menghafal 30 juz dengan menggunakan metode STIFIn, adakah ketentuannya ?

Jawab: Santri yang menghafal dengan metode STIFIn pada tahun sebelumnya menempuh waktu 8-10 bulan itu sudah paling cepat. Sementara yang biasa-biasa saja bisa mencapai 1-2 tahun lamanya.

Tanya: Apa saja kendala yang saudara alami ketika mengajar tahfiz dengan metode STIFIn ini ?

Jawab: Kendala saya adalah banyak peserta didik yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, karena sistemnya lebih mementingkan hafalan dari pada muroja'ah.

Tanya: Apakah menurut anda metode STIFIn di pesantren ini sudah berjalan secara maksimal dan menghasilkan hasil yang baik ?

Jawab: Alhamdulillah metode ini sudah berjalan dengan lancar menurut saya pribadi.

Tanya: Apakah metode ini juga di terapkan di pesantren lain, coba sebutkan di mana saja yang anda ketahui ?

Jawab: Sudah banyak sebenarnya yang saya ketahui, salah satunya di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Ekslensia Indonesia yang berlokasi di Depok, wilayah Al-mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid (putri), dan Pondok Pesantren Jalaluddin Ar-Rumi Jatisari Jenggawah Jember.

Tanya: Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?

Jawab: Menurut saya metode ini dapat membedakan karakter setiap santri, seperti *sensing* orang ini cenderung pekerja keras, *thinking* tipe pekerja cerdas menggunakan logika, *feeling* tipe orang yang selalu memakai perasaan, *intuiting* tipe yang selalu berimajinasi, dan *insting* selalu menggunakan insting yang kuat. Itu yang membedakan dengan metode lain.

Tanya: Menurut saudara, Apakah hasil dari penerapan metode STIFIn sudah sesuai dengan harapan ?

Jawab: Ya sudah, metode ini sudah memberikan kepada setiap peserta dengan tata cara menghafal bagi setiap karakter.

Tanya: Apa harapan saudara terhadap penggunaan metode STIFIn dalam menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab: Harapan kami bagi peserta pengguna metode STIFIn dapat memberikan pengaruh yang positif dan dapat memberikan motivasi bagi setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an

# Transkrip Wawancara dengan santri

## Responden 1

Nama Responden : M. Naufal Qurtuby

Umur : 17 tahun

Pendidikan : MA Nurul Jadid

## Hasil Wawancara

Tanya: Sejak kapan anda menghafal al-Quran?

Jawab: Saya menghafal al-Quran sejak kelas X MA

Tanya: Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'ān ?

Jawab: Saya menghafal al-Quran karena kemauan diri sendiri dan ingin sekali membahagiakan orang tua

Tanya: Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk hafal 30 juz?

Jawab: saya menghafal al-Quran kurang lebih 2 tahun, dikarenakan 8 bulan saya masih mengikuti program bahasa, jadi saya agak terlambat dalam menghafal, tidak seperti yang lain.

Tanya: Jika belum hafal 30 juz, sudah berapa juz saudara hafal al-Qur'ān saat ini ?

Jawab: Saya masih hafal 11 juz, karena selain menghafal al-Quran saya masih mengikuti program pengembangan bahasa.

Tanya: Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, berapa ayat saudara muraja'ah setiap harinya?

Jawab: saya muroja'ah hafalan kira-kira 4 kaca atau 2 lembar setiap harinya.

Tanya: Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'ān merupakan suatu hal yang berat dilakukan?

Jawab: Sebenarnya mudah, hanya karena terkadang sifat malas yang selalu datang yang menjadi penyebab beratnya menghafal.

Tanya: Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab: saya ingin membahagiakan Orang tua dengan menghafal al-Qur'ān dan Untuk memberikan mahkota kepada orang tua di syurga nanti.

Tanya: Apa yang saudara lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'ān ?

Jawab: saya masih harus mengikuti program tahsin dan qira'ah karena saat mengikuti tes nilai tahsin dan qiraah saya kurang.

Tanya: Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Jawab: tidak tentu terkadang saya menghafal hanya 2 halaman, terkadang saya menghafal 3 halaman.

Tanya: Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab: Insyaallah 80 % cocok untuk saya sebagai metode menghafal, tetapi setiap orang kan terkadang berbeda-beda jadi tergantung orangnya saja.

Tanya: Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'ān ?

Jawab: Alhamdulillah dengan menggunakan metode ini saya bisa menemukan kelebihan dan kualitas serta potensi diri saya yang belum diketahui selama ini.

Tanya: Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'ān ?

Jawab: Kalau kendala hampir tidak ada, hanya saja masih memaksimalkan metode tersebut karena metode ini baru saya kenal.

Tanya: Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'ān di pesantren ini ?

Jawab: Semoga santri yang menghafal di pesantren ini menjadi dan berjiwa Qur'ani.

## **Responden 2**

Nama Responden : Muhammad Danil

Umur : 16 Tahun

Pendidikan : SMK Nurul Jadid

### **Hasi Wawancara**

Tanya: Sejak kapan anda menghafal al-Qur'an?

Jawab: Seingat saya sejak setengah tahun yang lalu

Tanya: Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an ?

Jawab: Karena saya ingin merubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan menghafal al-Qur'an

Tanya: Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk hafal 30 juz?

Jawab: Saya masih belum 30 juz

Tanya: Jika belum hafal 30 juz, sudah berapa juz saudara hafal al-Qur'an saat ini ?

Jawab: Sekarang hafalan saya masih 13 Juz

Tanya: Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, berapa ayat saudara muraja'ah setiap harinya?

Jawab: Cara muroja'ah, saya melakukannya dengan melihat al-Qur'an terlebih dahulu, baru kemudian dengan tanpa melihat al-Qur'an, di sertai dengan ikhlas, sabar, dan tidak menyerah.

Tanya : Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang berat di lakukan?

Jawab: Tidak sama sekali, karena menghafal merupakan hal yang menyenangkan bagi saya pribadi.

Tanya : Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Orang tua, diri sendiri, kisah-kisah para penghafal al-Qur'an, dan guru-guru, serta saya ingin mencari ridha Allah

Tanya : Apa yang saudara lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Saya masih mengikuti kursus Lembaga Bahasa asing

Tanya : Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Jawab : Saya menghafalkan kurang lebih 4 halaman dalam sehari

Tanya: Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Cocok, karena selain memudahkan dalam setiap penghafalannya, metode STIFIn juga bermanfaat untuk mengetahui tingkat kecerdasan setiap santri dan cara menghafal yang baik.

Tanya : Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab: Banyak manfaat yang saya dapatkan dari metode STIFIn, selain memudahkan seseorang dalam menghafal, juga bisa memahami setiap karakter seseorang.

Tanya: Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab: Saya pribadi sejauh ini tidak mengalami kendala, namun setiap orang kan berbeda tentunya, terkadang ada yang menemukan kendala dan ada yang tidak.

Tanya : Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab: Agar para penghafal dapat menjaga kemurnian dan kesucian al-Qur'an dari berbagai bahaya yang mengancam.

### **Responden 3**

Nama Responden : Syifa Ainul Lajib Wardana  
Umur : 16 tahun  
Pendidikan : SMA Nurul Jadid

### **Hasil Wawancara**

Tanya : Kapan anda menghafal al-Qur'an?

Jawab : Kira-kira sejak lulus SMP saya mulai menghafal sedikit demi sedikit

Tanya : Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an ?

Jawab : Karena saya Ingin merubah diri menjadi lebih baik dengan menghafal al-Qur'an

Tanya : Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk hafal 30 juz?

Jawab : Saya masih belum hafal 30 juz

Tanya : Jika belum hafal 30 juz, sudah berapa juz saudara hafal al-Qur'an saat ini ?

Jawab : Masih 10 juz hafalan saya

Tanya : Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, dan berapa ayat saudara muroja'ah setiap harinya?

Jawab : Saya muroja'ah hafalan pada malam hari dan target setiap harinya memuroja'ah kurang lebih 5 halaman

Tanya : Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang berat dilakukan?

Jawab : Menurut saya pribadi, ketika kita melakukannya dengan ikhlas, sabar, dan tidak lupa berdo'a kepada Allah, maka tidak ada yang sulit dalam menghafal al-Qur'an.

Tanya : Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Diri sendiri, orang tua, dan keluarga, serta Ingin mengharap ridha Allah

Tanya : Apa yang saudara lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an ?

Jawab : sebelum mengikuti program menghafal saya mengikuti program tahsinul Qur'an di pesantren.

Tanya : Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Jawab : Setiap harinya saya tidak tentu, kurang lebih 4 sampai 5 halaman yang dihafalkan saya.

Tanya : Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : menurut saya sendiri cocok, dengan metode ini saya semakin si mudahkan dalam menghafal al-Qur'an dan juga sangat perlu direkomendasikan kepada santri lain bahkan ke pesantren di Indonesia yang berbasis tahfidz.

Tanya : Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Manfaat yang saya rasakan dengan metode ini, kita bisa tau bagaimana cara menghafal yang cocok bagi saya dan setiap individu santri.

Tanya : Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Selama ini saya pribadi tidak mendapat kendala dari metode tersebut.

Tanya : Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab : Harapan saya agar para penghafal al-Qur'an dimanapun berada, agar bisa menjaga kemurnian al-Qur'an.

#### **Responden 4**

Nama Responden : M Aldani  
Umur : 16 Tahun  
Pendidikan : MA Nurul Jadid

#### **Hasil Wawancara**

Tanya : Kapan anda menghafal al-Quran?

Jawab : Sejak kelas 3 SMP seingat saya kalau tidak salah

Tanya : Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an ?

Jawab : Dengan menghafal saya ingin mendekatkan diri kepada Allah dan meingkatkan ketaqwaan saya. Insyaallah dengan menghafal saya mencapai keinginan itu.

Tanya : Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk hafal 30 juz?

Jawab : Sebenarnya saya masih belum selesai 30 juz, tetapi akan hafal 30 juz

Tanya : Jika belum hafal 30 juz, sudah berapa juz saudara hafal al-Qur'an saat ini ?

Jawab : Sekarang saya masih 16 juz dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu nanti

Tanya : Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, berapa ayat saudara muroja'ah setiap harinya?

Jawab : Saya memuroja'ah setiap harinya sekitar setenga juz, ini saya lakukan setiap selesai jama'ah sholat subuh.

Tanya : Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang berat di lakukan?

Jawab : yang saya rasakan selama ini tidak, karena menghafal itu mudah dan menyenangkan apalagi dengan metode baru yaitu STIFIn yang di terapkan di wilayah ini.

Tanya : Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Kalau ditanya yang memotivasi yaitu orang tua, akan tetapi selain itu saya ingi mendapatkan kemuliaan al-Qur'an dan ridha Allah SWT

Tanya : Apa yang saudara lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Memperbaiki niat agar dapat menghafal dengan baik dan benar, serta memperbaiki bacaan al-Qur'an saya yang masih kurang.

Tanya : Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Jawab : yang saya hafalkan kurang lebih 4 halaman dalam sehari

Tanya : Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Ya, menurut saya sangat di rekomendasikan untuk di jadikan metode utama dalam menghafal al-Qur'an. Karena dengan metode ini dapat memberikan cara yang mudah sekali dalam proses menghafal.

Tanya : Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Manfaat yang saya rasakan saat ini, bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap orang melalui karakternya. Dengan mengetahui karakter maka akan mempermudah untuk melakukan segala sesuatu termasuk menghafal al-Qur'an

Tanya : Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Sejauh ini saya merasa tidak ada kendala dengan metode ini.

Tanya : Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab : Harapan saya hanya ingin mendapat ilmu dan barokah dari al-Qur'an itu saja.

## **Responden 5**

Nama Responden : Jefri Ubaidillah

Umur : 15 tahun

Pendidikan : Nurul Jadid

### **Hasil Wawancara**

Tanya : Kapan anda menghafal al-Qur'an?

Jawab : Sejak SMP kelas 2

Tanya : Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an ?

Jawab : Karena setau saya peghafal al-Qur'an mendapat jaminan surga dari Allah

Tanya : Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk hafal 30 juz?

Jawab : Sekitar 1 tahunan kalau tidak salah

tanya : Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, berapa ayat saudara muraja'ah setiap harinya?

Jawab : Saya melakukan muroja'ah setiap harinya kurang lebih 5 kaca atau 2 setengah halaman

Tanya : Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang berat di lakukan?

Jawab : Saya rasa tidak, karena menghafal bukan paksaan melainkan kemauan yang ada pada diri saya sendiri.

Tanya : Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Selain kemauan Orang tua dan Mengharap ridha Allah Ta'ala, ketika saya melihat teman sudah menyelesaikan targetnya dan saya belum, di situ saya juga mulai termotivasi untuk menambah hafalan saya.

Tanya : Apa yang saudara lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Sebenarnya banyak, akan tetapi saya lebih sering belajar memperbaiki bacaan al-Qur'an agar lebih baik

Tanya : Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Jawab : yang saya hafalkan sekitar 3-4 halaman

Tanya : Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Ya, sangat cocok sekali. Kenapa saya mengiyakan, karena saya buktinya yang bisa dengan mudah menghafalkan al-Qur'an dengan metode ini. Saya saja bisa apalagi santri atau siswa yang lain pasti lebih bisa dari saya.

Tanya : Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Dengan di terapkannya metode ini memudahkan saya untuk menghafal, serta membuat para santri yakin degan potensi yang ada dalam dirinya, artinya metode ini dapat meningkatkan percaya diri santri untuk terus menghafal al-Qur'an sampai selesai.

Tanya : Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Terkadang saya masih terpaku pada cara saya sendiri, artinya saya masih belum sepenuhnya menguasai metode ini

Tanya : Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab : Semoga dengan adanya metode baru ini, kedepannya pesantren ini terutama wilaya tahfidz bertambah maju dan mempunyai lulusan yang berguna bagi masyarakat.  
Amin

## **Responden 6**

Nama Responden : Usamah  
Umur : 16 Tahun  
Pendidikan : MA Nuru Jadid

### **Hasil Wawancara**

Tanya : Kapan anda menghafal al-Quran?

Jawab : Sejak kelas umur 12 tahun atau kelas 1 SMP seingat saya

Tanya : Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an ?

Jawab : Saya tertarik karena al-Qur'an terjamin keasliannya, kunci dunia ahirah ada pada al-Qur'an, tertarik dengan aura megicnya, karena kesusastranya dan pedoman yang tinggi kualitasnya.

Tanya : Jika belum hafal 30 juz, sudah berapa juz saudara hafal al-Qur'an saat ini ?

Jawab : Hafalan yang saya punya masih 16 setengah juz

Tanya : Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, berapa ayat saudara muraja'ah setiap harinya?

Jawab : Saya mengulang-ngulang bacaan, mendengarkan murattal, dan menyimpan bacaan orang lain. Itu yang saya lakukan ketika muroja'ah

Tanya : Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang berat di lakukan?

Jawab : Sebenarnya tergantung keyakinan kita dalam menyikapinya, kalau saya pribadi bukan hal yang berat. Karena saya menjadi hafidz merupakan salah satu cita-cita saya dan kedua orang tua.

Tanya : Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Saya termotivasi oleh kedua orang tua dan para penghafal al-Qur'an yang saya kagumi

Tanya : Apa yang saudara lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Saya mengikuti tahsinul Qur'an dan terkadang membaca juz 30 di waktu luang

Tanya : Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Jawab : Kurang lebih yang saya hafalkan 4-5 kaca atau dua sampai tiga lembar

Tanya : Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Lumayan cocok sih menurut saya, dan bisa di rekomendasikan kepada lembaga tahfidz atau sekolah yang berbasis tahfidz. Karena metode ini mudah di fahami dan di aplikasikan juga, dengan hasil yang sangat memuaskan.

Tanya : Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Menurut saya sebagai pengguna, bisa mempercepat dalam menghafal dengan metode yang telah di siapkan oleh para tenaga pengajar dan pengurus.

Tanya : Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Tidak ada kendala yang saya alami dengan metode ini.

Tanya : Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab : Ngalap barokah dari al-Qur'an, mandiri, inovatif, kreatif, cerdas, dan berpengalaman.

## **Responden 7**

Nama Responden : M Ajril Sabillah  
Umur : 17 tahun  
Pendidikan : MA Nurul Jadid

### **Hasil Wawancara**

Tanya : Kapan anda menghafal al-Quran?

Jawab : Saya menghafal dari kelas satu MA

Tanya : Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an ?

Jawab : Karena saya ingin menjadi hafidz

Tanya : Jika belum hafal 30 juz, sudah berapa juz saudara hafal al-Qur'an saat ini ?

Jawab : Alhamdulillah hafalan saya sudah 10 juz

Tanya : Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, berapa ayat saudara muraja'ah setiap harinya?

Jawab : Murojaah saya 1 hari 4 kaca sampai 5 kaca setiap harinya.

Tanya : Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang berat di lakukan?

Jawab : Tidak, akan tetapi terkadang saya merasa bosan. Tapi berkat dorongan dari asatidz, teman, dan orang tua yang membuat saya tetap bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

Tanya : Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Orang tua, karena saya ingin memberi mahkota kepada orang tua di surga

Tanya : Apa yang saudara lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Saya mengikuti kegiatan Tahsinul Qur'an

Tanya : Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Jawab : sedikit, yang saya hafalkan 2 lembar saja berbeda dengan teman-teman saya yang lain.

Tanya : Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Cocok sekali, dan perlu di rekomendasikan karena menurut saya mayoritas pasti cocok kepada penggunanya. Karena metode ini mudah di fahami dan pasti semua yang memakai metode ini akan merasa mudah dalam menghafal al-Qur'an

Tanya : Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Menurut saya manfaat yang diperoleh yaitu menghafal dengan cepat, tenang, dan mudah. Itu yang saya rasakan

Tanya : Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Kendala saya, antara lain susah dalam hal menjaga hafalan, susah dalam muroja'ah.

Tanya : Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab : Semoga saya dan orang yang menghafal al-Qur'an bisa berjihad Qur'ani dan bermanfaat di masyarakat.

## **Responden 8**

Nama Responden : Rudi Aminullah

Umur : 19 Tahun

Pendidikan : MA Nuru Jadid

### **Hasil Wawancara**

Tanya : Kapan anda menghafal al-Qur'an?

Jawab : Umur 15 tahun saya mula menghafal al-Qur'an

Tanya : Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an ?

Jawab : Saya tertarik karena terjamin keasliannya, dan juga merupakan kunci dunia ahirat yang juga ada pada al-Qur'an.

Tanya : Jika belum hafal 30 juz, sudah berapa juz saudara hafal al-Qur'an saat ini ?

Jawab : Hafalan saya saat ini 11 setengah juz kurang lebih

Tanya : Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, berapa ayat saudara muraja'ah setiap harinya?

Jawab : Cara saya murojaah tidak jauh beda dengan santri yang lain seperti mengulang-ngulang bacaan, dan menyimak bacaan orang lain dengan khusus

Tanya : Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang berat di lakukan?

Jawab : Saya pribadi tidak merasa berat, karena hal ini merupakan kemauan saya yang ingin di capai sejak kecil.

Tanya : Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Selain orang tua, saya juga ingin mejadi hafidz yang bermanfaat bagi orang di sekitar saya

Tanya : Apa yang saudar lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Tidak ada kegiatan yang saya ikuti, paling kalau ada waktu luang saya membaca juz 30

Tanya : Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Jawab : Sesuai kemampuan saya, biasanya yang saya hafalkan kurang lebih 3 halaman tiap harinya.

Tanya : Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Menurut pendapat cocok sekali, bisa di rekomendasikan kepada pesantren dan lembaga lain. Karena dengan metode ini bisa mengetahui bagaimana cara setiap santri belajar dan melakukan aktifitas menghafal dengan mesin kecerdasan yang di miliki dengan mudah.

Tanya : Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Manfaat yang saya peroleh dari metode ini yaitu bisa megetahui bagaimana menghafal dengan cepat, tenang, dan mudah. Sesuai dengan apa yang si arahkan metode ini.

Tanya : Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : kendala saya, yaitu waktu untuk muraja'ah yang saya miliki kurang banyak.

Tanya : Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab : Harapan saya dengan mengikuti kegiatan ini hanya ingin ngalap barokah dari Qur'an.

## **Responden 9**

Nama Responden : Saiful Muttaqil  
Umur : 18 Tahun  
Pendidikan : MA Nuru Jadid

### **Hasil Wawancara**

Tanya : Kapan anda menghafal al-Quran?

Jawab : kalau di tanya pastinya saya tidak ingat, seingat saya mulai menghafal sejak mau masuk MA

Tanya : Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an ?

Jawab : Karena saya yakin al-Qur'an akan memberikan manfaat bagi saya pribadi dan kedua orang yang saya cintai.

Tanya : Jika belum hafal 30 juz, sudah berapa juz saudara hafal al-Qur'an saat ini ?

Jawab : Sekarang saya masih hafal 10 setengah juzan

Tanya : Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, berapa ayat saudara muroja'ah setiap harinya?

Jawab : Saya mengulang-ngulang bacaan, dan mencari tempat yang menurut saya cocok untuk saya memuroja'ah hafalan yang saya miliki.

Tanya : Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang berat di lakukan?

Jawab : Dikatakan berat mungkin iya di katakan tidak mungkin juga iya. Karena ketika saya menghafal selama ini, banyak cobaan yang harus dilewati, seperti malas ngantuk dan lain-lain. Tetapi saya menganggap hal yang tidak berat dilakukan, saya anggap ini perjuangan untuk meraih kesuksesan.

Tanya : Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Saya termotivasi oleh para hafidz-hafidz lokal dan internasional, yang saya juga ingin seperti mereka.

Tanya : Apa yang saudara lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Saya mengikuti program yang diadakan wilayah seperti belajar tahsin dan terkadang belajar Qiro'ah juga.

Tanya : Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Jawab : Saya menghafal 3 halaman bisa lebih sedikit, sesuai dengan kemampuan saya juga.

Tanya : Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab : Cocok dan boleh direkomendasikan menurut saya, asal ada pembimbing yang mumpuni di bidang ini. Soalnya metode memiliki perlakuan berbeda dengan metode lainnya, karena metode ini meliputi kecerdasan yang ada pada diri setiap manusia itu sendiri.

Tanya : Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Manfaat bagi saya, yaitu menemukan kelebihan dan kualitas serta potensi diri yang belum saya ketahui selama ini.

Tanya : Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab : Sejauh ini tidak ada kendala yang saya alami dengan metode ini. Saya hanya ingin memaksimalkan saja agar bisa lebih baik dari sebelumnya.

Tanya : Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab : Ngalap barokah, dan menjadi insan yang berjiwa Qur'ani. Ini merupakan harapan saya dengan mengikuti kegiatan menghafal ini.

## **Responden 10**

Nama Responden : Abd. Ghani

Umur : 18 Tahun

Pendidikan : MA Nurul Jadid

### **Hasil wawancara**

Tanya: Kapan anda menghafal al-Quran?

Jawab: Sejak MA kelas 1 dan fokus pas masuk wilayah tahfiz

Tanya: Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an ?

Jawab: Karena hanya dengan al-Qur'an saya bisa membahagiakan orang tua di dunia dan di ahirat kelak.

Tanya: Jika belum hafal 30 juz, sudah berapa juz saudara hafal al-Qur'an saat ini ?

Jawab: Yang saya hafal sekitar 11 setengah juz

Tanya: Bagaimana saudara melakukan muroja'ah hafalan, berapa ayat saudara muraja'ah setiap harinya?

Jawab: saya memuroja'ah dengan mengulang-ngulang bacaan sampai saya merasa hafal dan faham.

Tanya: Menurut saudara apakah menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang berat di lakukan?

Jawab: kalau saya pribadi bukan hal yang berat, karena menghafal bagi saya merupakan tantangan yang harus di lewati sebisa mungkin.

Tanya: Apa yang memotivasi saudara dalam menghafal al-Qur'an?

Jawab: Termotifasi oleh orang tua saya dan para penghafal al-Qur'an yang saya ingin seperti mereka.

Tanya: Apa yang saudara lakukan sebelum mengikuti program menghafal al-Qur'an ?

Jawab: sebelum mengikuti program saya biasanya membaca juz yang sudah saya hafal.

Tanya: Berapa halaman yang saudara hafalkan dalam sehari ?

Tanya: Tidak banyak seperti santri yang lain sih, hanya 2 halaman saja kurang lebih.

Tanya: Menurut saudara, apakah metode STIFIn ini cocok untuk saudara dan dapat direkomendasikan kepada santri lain dalam menghafal ?

Jawab: Sangat cocok menurut saya untuk dipakai pada pesantren yang berbasis tahfidz. Karena metode ini dapat mempermudah menghafal al-Qur'an dengan langkah-langkah yang telah diterapkan pada metode ini.

Tanya: Menurut saudara apa manfaat metode STIFIn bagi anda dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab: Manfaat bagi saya pribadi, bisa mengetahui bagaimana cara menghafal yang cocok bagi setiap individu termasuk saya ini.

Tanya: Dengan metode STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawab: Saya sedang berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai metode STIFIn ini, karena belum sepenuhnya saya faham tentang metode ini.

Tanya: Apa harapan saudara mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?

Jawab: Harapan saya dengan menghafal al-Qur'an, saya bisa menjadi pribadi lebih baik lagi dengan meneladai isi al-Qur'an.